

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 (MTsN 1) BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :  
**RENI RATNA SARI**  
**NPM : 1411010174**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 (MTsN 1) BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat –Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Drs. H. Ahmad, MA**  
**Pembimbing II : Dra. Istihana, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**ABSTRAK**  
**PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN SKI**  
**DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 (MTsN 1) BANDAR LAMPUNG**  
**Oleh**

**Reni Ratna Sari**

Evaluasi sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar menduduki posisi yang penting, sebab hanya evaluasi guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana tujuan pengajaran dapat tercapai dan dapat mengetahui kegagalan dari hasil pengajaran tersebut. Guru mata pelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran ini terlihat saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya, pelaksanaan evaluasi saat proses pembelajaran belum maksimal yaitu guru masih terfokus pada materi daripada pelaksanaan evaluasi dengan guru mata pelajaran SKI kurang menguasai teknik-teknik evaluasi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan lebih sering pada aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu banyaknya jumlah kelas yang diajarkan dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung dan factor-faktor mempengaruhinya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dan bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dokumentasi. Analisis datanya menggunakan analisis data menurut Miles and Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung belum dikatakan baik oleh guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan evaluasi yang di buat disebabkan adanya factor-faktor yang mempebngaruhi dalam melaksanakan evaluasi yaitu jumlah siswa yang di tangani dan banyaknya mata pelajaran yang di ajarkan

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul skripsi : **PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN  
PADA MATA PELAJARAN SKI DI MADRASAH  
TSANAWIYAH (MTs) N 1 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Reni Ratna Sari**  
NPM : **1411010174**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**


**MENYETUJUI :**

Untuk dimunaqosyah dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Bandar Lampung, Oktober 2018**

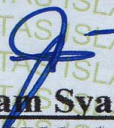
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Ahmad, MA**  
**NIP. 195510121986031002**

  
**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 196507041992032002**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160**

**PENGESAHAN**

**Skripsi dengan judul: PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA  
PELAJARAN SKI DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) N 1 BANDAR  
LAMPUNG, disusun oleh RENI RATNA SARI, NPM: 1411010174, Jurusan:  
Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah  
dimunaqosyahkan pada hari Kamis, tanggal 11 OKtober 2018.**

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag**

**Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd.I**

**Penguji I : Sri Latifah, M.Sc**

**Penguji Pendamping I : Drs. H. Ahmad, MA**

**Penguji Pendamping II : Dra. Istihana, M.Pd**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd  
NIP. 19560810 198703 1001**



## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. Al-Hasyr: 18)<sup>1</sup>



|

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: CV Diponegoro, 2010), h. 548

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, dan shalawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW maka dengan tulus ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis, Alhamdulillah penulis telah selesaikan skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Marahot Siregar dan Ibunda Mas Vera Hasibuan yang telah memberiku segalanya untukku, kasih sayang serta do'a yang selalu menyertaiku. Karya ini serta do'a tulus kupersembahkan untuk kalian atas jasa, pengorbanan, keikhlasan membesarkan aku dengan tulus dan penuh kasih sayang. Terimakasih Ibunda dan Ayahanda tercinta, aku mencintai kalian karena Allah SWT.
2. Adik-adikku dan kakak-kakakku semua yang senantiasa memberikan senyuman, sehingga menambah semangatku untuk belajar
3. Teman-teman seperjuangan semua senasib seperjuangan, hanya bisa mengucapkan terima kasih yang selalu setia menemani saat suka maupun duka dalam membuat skripsi
4. Almamaterku (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Reni Ratna Sari dilahirkan di Bandar Lampung, 28 Januari 1996. Anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan Ayah Marahot Siregar dan Ibu Mas pera Hasibuan.

Penulis menyelesaikan pendidikan pada sekolah dasar di SD Negeri 1 Kupang Teba selesai pada tahun 2008. Pendidikan menengah pertama ditempuh di MTsN 1 Bandar Lampung lulus pada tahun 2011. Dan sekolah menengah atas di MAN 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2014. Melanjutkan kuliah pada prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Selama bersekolah di MTsN 1 Bandar Lampung dan MAN 2 Bandar Lampung penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurkuler kepramukaan dan rohis.



## **KATA PENGANTAR**



Alhamdulillah, segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang di berikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat iman, islam dan ihsan, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalamnya masih terdapat banyak kesalahandan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini penulis susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Dr. Imam Syafe'i, M. Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs.H.Ahmad, MA selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Istihana, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Bapak Hikmat Tutasry, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bandar Lampung beserta dewan guru dan para siswa yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Ibunda Irta Rizka, S.Ag dan bapak Sugri, S.Ag selaku guru mata pelajaran SKI di MTs N 1 Bandar Lampung yang menjadi mitra dalam penelitian ini, terimakasih atas bimbingannya selama penelitian ini berlangsung
8. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2014 dan khususnya PAI C 2014 untuk segala do'a dan dukungan yang telah diberikan.



9. Semua pihak dari dalam maupun dari luar yang telah memberikan dukungannya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini.

Semoga bantuan dan amal baik mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, selanjutnya Penulis berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan diridhoi Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalasnya, *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin...*



Bandar Lampung, Oktober 2018  
Penulis,

**Reni Ratna Sari**  
NPM. 1411010174

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Identifikas Masalah .....	11
E. Batasan Masalah.....	12
F. Rumusan Masalah .....	12
G. Tujuan Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	13
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Evaluasi Pembelajaran .....	15
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran .....	15
2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	20
3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran .....	22
4. Subjek dan Objek Evaluasi Pembelajaran.....	22
5. Jenis- Jenis Evaluasi Pembelajaran.....	23



6. Macam –Macam Teknik Evaluasi Pembelajaran.....	25
7. Langkah-Langkah Penyusunan Tes .....	27
8. Prinsip –Prinsip Evauasi Pembelajaran.....	28
9. Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran SKI Di MTs N 1 Bandar Lampung .....	29
10. Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	39
11. Sasaran Penilaian Dalam Pembelajaran SKI .....	43
B. Evaluasi (Penilaian Autentik) Dalam Kurikulum 2013 .....	46
1. Pengertian Penilaian Autentik .....	47
2. Prinsip Dan Pendekatan Penilaian Autentik .....	49
3. Jenis-Jenis Penilaian Autentik.....	51
C. Pengukuran Kognitif, Afektif, Psikomotorik.....	53
1. Ranah Kognitif .....	53
2. Ranah Afektif.....	56
3. Ranah Psikomotorik.....	58
D. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	59
1. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	59
2. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam.....	60
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	61

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Sifat Penelitian .....	63
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	63
C. Alat Pengumpulan Data .....	64
D. Metode Pengumpulan Data .....	65
E. Teknik Analisis Data .....	67
F. Uji Keabsahan Data.....	69

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Penyajian Data.....	71
1. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	71
2. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran .....	78
B. Analisis Data .....	79
1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran .....	79
2. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran .....	83

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	85
B. Saran.....	85

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemberian Nilai Tes Subyektif Tanpa Bobot .....	33
Tabel 2.2 Silabus SKI kelas VII.....	61



## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah” Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN 1) Bandar Lampung”. Untuk menghindari penafsiran yang salah dan pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan isitilah-istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut;

1. Pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti proses dari sesuatu. Pelaksanaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI
2. Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrument dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>1</sup>
3. Pembelajaran adalah proses atau kegiatan yang dirancang dengan sengaja oleh guru untuk terjadinya interaksi yang menyenangkan dalam proses belajar melalui integrasitas dan optimalisasi sumber daya yang sistematis (materi, metode, kegiatan dan evaluasi) sehingga peserta didik lebih paham dan aktif dalam meningkatkan cara, gairah dan hasil belajarnya.

---

<sup>1</sup> Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.1

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang diajarkan dengan tujuan untuk membekalasiswa dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, mendorong siswa untuk mengambil ibrah, nilsi dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlaq mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
5. MTsN 1 Bandar Lampung merupakan Lembaga Pendidikan dasar setingkat SMP yang berciri khas agama islam

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa hal mendasar yang dapat penulis jadikan alasan dalam memilih judul:

1. Evaluasi merupakan hal yang penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas khususnya mata pelajaran SKI, karena mata pelajaran SKI sangat membosankan dan tidak diminati pada peserta didik
2. Mengingat evaluasi merupakan kegiatan yang penting dalam menilai hasil belajar siswa agar dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap yang diajarkan
3. Pentingnya pelaksanaan evaluasi di MTsN 1 Bandar Lampung sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, untuk pencapaian tujuan pembelajaran, dan sebagai proses menuju pembelajaran yang optimal.



### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana ntuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi untuk memiliki spiritual ke agama, pengolaan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan syarat mutlak menuju pembangunan manusia seutuhnya. Kemudian pendidikan sangat menjadi perhatian bagi masyarakat maupun pemerintah, karena melalui pendidikan akan dapat menuju kehidupan yang lebih baik dan dapat mencerdaskan bangsa, karena dan pembangunan kita tidak hanya membangun dibidang fisik saja, akan tetapi di bidang akhlak dan sejarah tidak kalah pentingnya, sehingga pembangunan manusia seutuhnya dapat tercapai.

Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu sector yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya kualitas hidup manusia, dimana iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang.

---

<sup>2</sup>Abdul Rahman, *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2005), h.37

Allah SWT mengistimewakan bagi orang-orang yang beriman dan berilmu sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S. mujudalah ayat 11 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S. mujudalah : 11)<sup>3</sup>

Ayat ini menjelaskan setiap manusia yang beriman wajib menuntut ilmu, baik ilmu dunia maupun di akhirat. Orang yang menuntut ilmu memberikan kemudahan kepada orang lain dan orang yang menuntut ilmu akan di angkat derajatnya oleh Allah SWT.

Tujuan pendidikan merupakan salah satu dari komponen pendidikan, oleh karena itu harus di rumuskan terlebih dahulu sebelum merumuskan komponen-komponen yang lain. Tujuan merupakan standar usaha yang dapat ditentukan, dan mengarahkan usaha yang akan dilalui. Dan yang terpenting lagi adalah bahwa

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro 2009) h. 543

tujuan dapat memberikan penilaian atau evaluasi terhadap usaha-usaha yang lain.<sup>4</sup>

Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3, dinyatakan pendidikan memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut :

Pendidik nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Salah satu yang ditekankan sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu mengembangkan peserta didik yang berilmu untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat. Yaitu dapat membantu dalam mengatasi suatu permasalahan dan memberi jalan terang dalam memberi petunjuk, pengarah dan saran. Kreatif yang dimaksud memiliki kemampuan mengembangkan potensi peserta didik melalui keterampilan. Dalam pendidikan guru sangat penting di dalam sekolah, tanpa adanya guru di sekolah kita tidak bisa membayangkan bagaimana sebuah sistem pendidikan. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai salah satu unsur pendidik agar mampu melaksanakan tugas profesional adalah memahami bagaimana siswa belajar dan bagaimana mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk

---

<sup>4</sup> Imam Syafei, "Tujuan Pendidikan Islam", *AL-Tadzikiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2 (November 2015), h. 152

<sup>5</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdisnas) UU No. 20 Tahun 2003 (Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005), h. 8



watak siswa, serta memahami tentang siswa dalam belajar. Untuk dapat memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa, seorang guru perlu menguasai hakikat dan konsep dasar tentang belajar sehingga diharapkan guru mampu untuk menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Karena fungsi utama pembelajaran adalah memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya belajar dalam diri siswa.

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar bila fisik dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati orang lain, akan tetapi terasa oleh yang bersangkutan (orang yang sedang belajar itu). Guru tidak dapat melihat aktivitas pikiran dan perasaan siswa, sedangkan yang dapat diamati oleh guru ialah manifestasinya, yaitu kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut.<sup>6</sup>

Siapapun tidak akan pernah menyangkal bahwa kegiatan belajar mengajar tidak berproses dalam kehampaan, tetapi dengan penuh makna. Di dalamnya terdapat sejumlah norma untuk di tanamkan kedalam diri setiap pribadi siswa. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Gurulah yang menciptakannya guna membelajarkan siswa. Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang seharusnya dilakukan untuk menciptakannya kondisi belajar mengajar yang dapat mengantarkan siswa pada

---

<sup>6</sup> Udin S Winataputra, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.23

tujuan dari belajar itu sendiri. Dari sini tentu saja tugas dari guru adalah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua siswa. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang harmonis. Siswa akan gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu akan menjadi kendala yang serius bagi tercapaiannya tujuan pengajaran.<sup>7</sup>

Bagi sebagian besar peserta didik, mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam merupakan salah satu yang membosankan bagi diri siswa. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran ketika berinteraksi dengan siswa di kelas. Selain itu materi pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sendiri juga hampir sama dengan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang hampir 80% mengulas tentang sejarah.

Kalau kita perhatikan kenyataan dalam dunia pendidikan akan kita ketahui, bahwa dalam setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama suatu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi. Artinya pada waktu-waktu tertentu selama periode pendidikan tadi orang selalu mengadakan penelitian terhadap hasil yang telah dicapai baik oleh pihak

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Anwan Zain, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.27

pendidikan. Baik pendidikan itu terjadi di dalam lingkungan dalam keluarga, maupun pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah.

Sebenarnya tujuan dari pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam ini adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, mendorong peserta didik untuk mengambil hikmah atau pelajaran, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia cermatan atas fakta sejarah yang ada.<sup>8</sup>

Namun jika guru menyampaikan materi sejarah tidak mencoba untuk berkreatif atau melakukan inovasi baru, maka kondisi yang akan tercipta adalah rasa bosan pada diri siswa sehingga mereka termotivasi atau bersemangat dalam mendalami pelajaran Sejarah kebudayaan islam. Dengan tidak adanya motivasi belajar ini, maka prestasi belajar siswa pasti akan mengalami kemuduran dan tujuan dari pada proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai dengan maksimal. Maka dari itu kita harus mengadakan evaluasi pada saat pembelajaran, karena evaluasi sangat penting sehingga kelas yang baik tidak cukup hanya di dukung oleh perencanaan pembelajaran tetapi guru harus mengembangkan proses pembelajaran serta penguasaan terhadap bahan ajar, dan juga tidak cukup dengan menguasai kemampuan guru dalam menguasai kelas, tanpa diimbangi dengan melakukan evaluasi terhadap siswa yang sangat menentukan perencanaan berikutnya, atau kebijakan perlakuan terhadap siswa yang terkait dengan konsep

---

<sup>8</sup> Dokumentasi Kurikulum 2013, MTsN 1 Bandar Lampung



belajar tuntas.<sup>9</sup> Atau dengan kata lain tidak ada satu pun usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dapat dilakukan dengan baik tanpa disertai langkah evaluasi.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaian dari tujuan pembelajaran, maka seorang pendidik atau guru melakukan evaluasi pembelajaran yang disesuaikan kompetensi dasar yang diajarkan oleh pendidik begitu pula dengan instrument evaluasinya juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, maka dari salah satu keterampilan guru yang tidak bisa dilepaskan dari sasaran adalah membuat evaluasi pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai.

Dalam arti luas evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi, dan yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dalam hal memperoleh dan menyediakan informasi, evaluasi menempati posisi yang sangat strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan seorang guru akan mendapatkan informasi –informasi sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai siswa. Guru harus mampu mengukur kemampuan yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut. Apakah perlunya diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya maupun menyusun instrument tes dan instrument non tes, mampu membuat keputusan bagi

---

<sup>9</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h.3

<sup>10</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 6

posisi siswa-siswanya, apakah telah di capai harapan penguasaannya secara optimal atau belum.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu usaha untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar. Informasi-informasi yang di peroleh dari pelaksanaan aevaluasi pembelajaran pada gilirannya di gunakan untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Pelaksanaan evaluasi sebagai proses penilaian tidak hanya menggali salah satu aspek kemampuan saja, akan tetapi seluruh aspek. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif, psikomotorik.<sup>11</sup> Sebagai indikator kesenjangan dalam proses pembelajaran adalah adanya pandangan bahwa evaluasi merupakan penilaian yang hanya dilakukan untuk mngukur ranah kognitif. Sedangkan untuk ranah afektif dan psikomotorik , guru seolah-olah mengalami kesulitan dalam membuat instrumen penilaian untu kedua ranah tersebut. Kesimpulannya masih ada guru yang tidak memperhatikan evaluasi atu penilaian pada ranah afektif dn psikomotorik, artinya tidak semua dari ketiga ranah tersebut dinilai oleh guru. Faktanya guru yang sudah merasa berhasil, ketika hasil belajar siswa pada ranah kognitif sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan

---

<sup>11</sup> Harun Rasyid dan Mansur, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2007), h.13

Setelah penulis melakukan observasi di MTsN 1 Bandar Lampung, adanya keadaan dilapangan yang menggambarkan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini terlihat saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya, pelaksanaan evaluasi saat proses pembelajaran belum maksimal yaitu guru masih terfokus pada materi daripada pelaksanaan evaluasi dengan guru mata pelajaran SKI kurang menguasai teknik –teknik evaluasi pembelajaran dan evaluasi yang dilakukan lebih sering pada aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran yaitu banyaknya jumlah kelas yang diajarkan dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengangkat judul *“Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 (MTsN 1) Bandar Lampung.”*

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masaalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

1. Guru mata pelajaran SKI di MTsN 1 Bandar lampung dalam melaksanakan evaluasi belum maksimal
2. Guru masih terfokus pada materi daripada pelaksanaan evaluasi dengan kurang menguasai teknik evaluasi yang tidak bervariasi
3. Evaluasi yang dilakukan lebih sering pada aspek kognitif daripada afektif dan psikomotorik



4. Adanya factor yang mempengaruhi dalam melaksanakan evaluasi yaitu jumlah siswa yang diajarkan dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan

#### **E. Batasan Masalah**

Melihat begitu luasnya objek penelitian maka penulis membatasi Masalah yang akan diteliti yaitu Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung.

#### **F. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan di angkat menjadi topic permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI yang di laksanakan di MTsN 1 Bandar Lampung ?
2. Factor –faktor apa saja yang mempengaruhi dalam Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran di MTsN 1 Bandar Lampung.

#### **G. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum untuk menggali informasi tentang Pelaksanaan Evaluasi pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI yang dilaksanakan di MTsN 1 Bandar Lampung

2. Untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada, mata pelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung

## H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi penulis penelitian ini memberikan pengalaman nyata untuk melakukan sebuah karya ilmiah dimana dalam penelitian karya ilmiah ini penelitian karya ilmiah ini, penlis harus benar-benar melihat langsung kondisi di lapangan bagaimana seorang guru harus merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan peserta didik, sampai pada evaluasi pembelajarannya mempunyai pemahaman tentang tugas – tugas guru dalam dunia pendidikan.
2. Bagi guru di MTsN 1 Bandar Lampung penelitian ini semoga memberikan wacana tentang bagaiman cara-cara mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan kurikulum sehingga apa yang akan di kerjakan oleh pendidik dalam mengevaluasi hasil pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan kurikulum sehingga apa yang akan dikerjakan oleh pendidik dalam mengevaluasi hasil pembelajaran tidak akan keluar dari jaalur pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah.

3. Bagi Madrasah Tsanawiyah, sebagai salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu madrasah dan masukan untuk meningkatkan kualitas sistem pengajaran pada umumnya dan khususnya pada mata pelajaran SKI.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Evaluasi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation*. Menurut Mehrens dan Lehmann yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>1</sup>

Dalam hubungan dengan kegiatan pembelajaran, evaluasi mengandung beberapa pengertian, di antaranya adalah:

- a. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan yang dicapai oleh siswa
- b. Evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa ke arah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan di dalam kurikulum

Selanjutnya, Roestiyah dalam bukunya *masalah –masalah ilmu keguruan* yang kemudian dikutip oleh Slameto, mendeskripsikan pengertian evaluasi sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.3



- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberarti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak–pihak pengambil keputusan
- b. Evaluasi ialah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam dalamnya, yang bersangkutan dengan kapalitas siswa, guru mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan sistem intruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai sejauh mana program telah berjalan seperti yang telah di reencanakan.
- d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang di harapkan.<sup>2</sup>

Dalam islam juga ditegaskan bahwa evaluasi merupakan proses di lalui setiap orang untuk mengetahui kualitasnya, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S Al-Baqarah :31-33 berikut ini :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَذَكَّرُ أُنْبِيَائِهِمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۚ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ

<sup>2</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.6

لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana." Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini." Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa Sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"(Q.S Al-Baqarah :31-33)<sup>3</sup>*

Berdasarkan ayat di atas, ada empat hal yang dapat di ketahui. Pertama, Allah SWT dala ayat tersebut bertindak sebagai guru memberikan pengajaran kepada Nabi Adam. Kedua, para malaikat tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang telah di terima Nabi Adam. Ketiga, Allah SWT memerintahkan kepada Nabi Adam untuk mendemonstrasikan ajaran yang di terimanya. Keempat, mataeri evaluasi atau yang di ujikan yang pernah di ajarkan. Jadi dapat di simpulkan bahwa dalam suatu pendidikan di butuhkan suatu evaluasi, karena dengan evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melihat sebagaimana perkembangan pengetahuannya.

Dalam proses pembelajaran, sedikitnya ada tiga istilah yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yang terkadang sebagaian kita masih

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2010),

keliru dalamnya memahaminya, bahkan menganggapnya sama ketiga istilah tersebut adalah: pengukuran, penilaian, dan evaluasi.

Pengukuran (*Measurement*) merupakan kegiatan mengukur, dengan membandingkan sesuatu menggunakan satu ukuran tertentu. Penilaian (*assement*) adalah kegiatan menilai, dengan mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu menggunakan ukuran baik dan buruk bersifat kualitatif. Sementara evaluasi (*evaluation*) meliputi dua langkah, yakni mengukur dan menilai.<sup>4</sup> Maka dari itu pendidik harus mengetahui sejauh mana keberhasilan pengajarnya tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses belajar mengajar, dan untuk memperoleh keputusan tersebut maka diperlukanlah sebuah proses evaluasi dalam pembelajaran atau yang disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistematis, evaluasi pembelajaran di arahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen raw input, yakni perilaku awal (entry behavior) siswa, komponen input instrumental yakni kemampuan profesional guru atau tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administrative (alat, waktu, dana), komponen proses ialah prosedur pelaksanaan yang menandai ketercapain tujuan pembelajaran.<sup>5</sup>

Di lihat dari fungsinya yaitu dapat memperbaiki program pengajaran, maka evaluasi pembelajaran di kategorikan ke dalam penilaian formatif atau evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang di laksanakan pada akhir

---

<sup>4</sup> Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukur Afektif*, (Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016), h. 3

<sup>5</sup> Oemalik Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara ,1995), h.171

program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.<sup>6</sup> Menurut Anas sudijono, evaluasi formatif ialah evaluasi yang dilaksanakan di tengah-tengah atau pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau subpokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan.<sup>7</sup>

Evaluasi merupakan alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi merupakan lebih dari sekedar untuk menentukan angka keberhasilan belajar, namun yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk menghasilkan umpan balik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kemampuan guru untuk menyusun alat dan melaksanakan evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar secara keseluruhan.<sup>8</sup>

## 2. Tujuan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar, dan memberikan umpan balik dan perbaikan program pengajaran.

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.5

<sup>7</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.23

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2008), h. 113



- a. Evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir program pembelajaran, dan bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar atau memperbaiki program satuan pembelajaran
- b. Evaluasi sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan setiap semester yang bertujuan untuk menempatkan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu.
- c. Evaluasi penempatan yaitu evaluasi yang bertujuan untuk menempatkan siswa dalam situasi belajar mengajar yang tepat
- d. Evaluasi diagnostic yaitu evaluasi yang bertujuan untuk membantu memecahkan kesulitan belajar siswa<sup>9</sup>

Secara umum dalam bidang pendidikan, evaluasi bertujuan sebagai :

- a. Memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler setelah menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan
- b. Mengukur dan menilai sampai di manakah efektifitas mengajar dan metode- metode mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik,serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta .

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan

---

<sup>9</sup>Sutarno, *Teknik Penilaian Dalam Pendidikan*, ( Solo: Tiga Serangkai, 1978), h.12

- b. Untuk mencari dan menemukan factor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan di temukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>10</sup>

Evaluasi dalam pembelajaran dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan, misalnya tentang akan digunakan atau tidaknya suatu pendekatan, metode, teknik. Tujuan utama dilakukan evaluasi proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan informasi untuk keperluan pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran
- b. Mengidentifikasi bagian yang belum dapat terlaksana sesuai dengan tujuan
- c. Mencari alternative tindak lanjut, diteruskan, di ubah atau di hentikan <sup>11</sup>.



### 3. Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran juga mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik menguasai pengetahuan, nilai-nilai keterampilan yang telah di berikan oleh guru
- b. Untuk mengetahui aspek aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Op.cit*, h.16-17

<sup>11</sup> Ahmad Sofyan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPABerbasis Kompetensi*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), h.31-32

- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar
- d. Sebagai saran umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari peserta didik
- e. Sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik
- f. Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada orang tua peserta didik.

#### 4. Subjek dan Objek Evaluasi Pembelajaran

##### a. Subjek evaluasi

Subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi .siapa saja yang dapat di sebut subjek evaluasi untuk setiap test,yang dilakukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.<sup>12</sup> Subjek evaluasi disini adalah guru mata pelajaran SKI .

##### b. Objek evaluasi pembelajaran

Yang dimaksud objek evaluasi pendidikan adalah segala sesuatu berkaitan dengan kegiatan atau proses pendidikan, yang dijadikan titik pusat perhatian atau pengamatan, karena pihak penilai (evaluator) ingin memperoleh informasi tentang kegiatan atau proses.<sup>13</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto yang menjadi objek evaluasi adalah:

- 1) Input, aspek yang bersifat rohani setidaknya mencakup empat hal yang meliputi: kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan intelegensi.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h.

<sup>13</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.25

- 2) Output, penilaian terhadap lulusan untuk diketahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar mereka selama mengikuti program dengan alat *achievement test* (tes pencapaian test)
- 3) Transformasi unsur–unsur dalam transformasi yang semuanya dapat menjadi atau objek penilaian demi di peroleh hasil pendidikan yang di harapkan, antara kurikulum dan materi. Metode dan cara penilaian sarana pendidikan atau media, sytem, administrasi, guru dan personal lainnya<sup>14</sup>

## 5. Jenis – Jenis Evaluasi

Jenis evaluasi pembelajaran berdasarkan tujuan ada tujuh jenis evaluasi:

### a) Evaluasi pre test dan post test

Kegiatan pre test di lakukan guru serta rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuan untuk mengidetifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan di ajarkan

Post test adalah kegiatan yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah di ajarkan.

### b) Evaluasi diagnosis

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 34-36



Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran. Evaluasi ini tujuannya untuk mengidentifikasi atau menelaah siswa beserta factor-faktor penyebabnya.

c) Evaluasi selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang di gunakan untuk memilih siswa yang paling tepat atau sesuai dengan criteria program kegiatan tertentu

d) Evaluasi penempatan

Evaluasi penempatan pendidikan tertentu adalah evaluasi yang di gunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

e) Evaluasi formatif

Evaluasi ini dapat di pandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar

f) Evaluasi sumatif

Ragam penilaian sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademis atau prestasi belajara siswa pada akhir periode pelaksanaan program

pengajaran atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa.

g) Ujian Nasional (UN)

Ujian nasional (UN) pada prinsipnya sama dengan evaluasi sumatif, yaitu sebagai alat penentu kenaikan status siswa.<sup>15</sup>

## 6. Macam –Macam Teknik Evaluasi Dalam Pembelajaran

Istilah teknik dapat di artikan sebagai alat. Jadi teknik evaluasi berarti alat yang di gunakan dalam rangka melakukan kegiatan evaluasi. Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai, teknik penilaian yang di maksud antar lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri dan penilaian antara teman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah di kenal adanya 2 macam teknik, yaitu teknik tes, maka evaluasi di lakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non test, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

a. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang di pergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian

---

<sup>15</sup> Elis Ratna Wulan dan Rusdian, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 40-41

tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan – pertanyaan atau perintah-perintah oleh test sehingga dapat di hasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang di capai oleh testee lainnya atau di bandingkan dengan nilai standar tertentu.<sup>16</sup>

Di tinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukur perkembangan belajar peserta didik, tes di bedakan menjadi tiga golongan:

- 1) Tes diagnostic adalah tes yang di gunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan siswa tersebut dapat di lakukan pemberian perlakuan yang tepat.
- 2) Tes formatif adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah di tentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka tertentu. Di sekolah tes formatif ini dikenal dengan istilah ulangan harian
- 3) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai di berikan, di sekolah tes ini di kenal dengan ulangan umum, dimana hasilnya di gunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi Surat Tanda Tamat Belajar (STTB) atau ijazah .

#### b. Teknik Non tes

Teknik evaluasi nontes menurut anas sudijono ialah “penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji”

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h. 67

peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket(*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen –dokumen (*documentary analysis*).

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik melainkan dilakukan dengan:

- 1) Skala bertingkat (*rating scale*), skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan
- 2) Quasioner, yaitu sebuah daftar pertanyaan yang ahrus diisi oleh orang-orang yang akan di-ukur (*responden*)
- 3) Wawancara (*interview*), suatu metode atau cara yang di gunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak
- 4) Pengamatan (*observation*), suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

## 7. Langkah-Langkah Penyusunan Tes

Dalam merencanakan penyusunan tes di perlukan adanya langkah-langkah yang harus diikuti secara sistematis sehingga dapat di peroleh tes yang lebih efektif. Para ahli penyusunan tes maupun para pengajar umumnya telah menyepakati langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan/merumuskan tujuan tes
- b. Mengidentifikasi hasil-hasil belajar yang akan di ukur



- c. Menentukan/menandai hasil-hasil belajr yang spesifik, yang merupakan tingkah laku yang dapat di amati dan sesuai dengan TIK
- d. Merinci mata pelajaran/bahan pelajaran yang akan diukur dengan tes itu
- e. Menyiapkan tabel spesifikasi (semacam *blueprint*)
- f. Menyiapkan tabel spesifikasi tersebut sebagai dasar penyusunan tes.<sup>17</sup>

## 8. Prinsip –Prinsip Evaluasi Dalam Pembelajaran

Prinsip di perlukan sebagai pemandu dalam kegiatan evaluasi.Oleh karena itu evaluasi dapat dikatakan terlaksana dengan baik apabila dalam pelaksanaannya senantiasa berpegang pada prinsip-prinsip berikut ini:<sup>18</sup>

- a. Prinsip kontinuitas (terus menerus /berkesinambungan) artinya evaluasi itu tidak hanya merupakan kegiatan ujian semester atau kenaikan kelas saja, tetapi harus dilaksanakan secara terus menerus untuk mendapatkan kepastian terhadap sesuatu yang diukur dalam kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar mempersiapkan dirinya bagi kegiatan pendidikan selanjutnya.
- b. Prinsip comprehensive (keseluruhan) seluruh segi kepribadian murid, semua aspek tingkah laku, keterampilan, kerajinan adalah bagian-bagian yang diikuti di test, karena itu maka item-item test harus di susun

---

<sup>17</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2004), h.3

<sup>18</sup> Tayar Yusuf,Yunalis Efek, *Keragaman Tekhnik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: Ind,Hill,1987), h.48-51

sedemikian rupa sesuai dengan aspek tersebut (kognitif, afektif, psikomotorik).

- c. Prinsip objektivitas: objektif disini menyangkut bentuk dan penilaian hasil yaitu bahwa pada penilaian hasil tidak boleh memasukkan factor subyektif, factor perasaan, factor hubunganantar pendidik dengan peserta didik
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik evaluasi yang baik tentunya menggunakan alat pengukur yang baik pula, alat pengukur yang valid.
- e. Evaluasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh kesungguhan itu akan kelihatan dari niat guru, minat yang diberikan dalam penyelenggaran test, bahwa pelaksanaan evaluasi semata-mata untuk kemajuan si anak didik, dan juga kesungguhan itu di harapkan dari semua pihak yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar itu, bukan sebaliknya

## **9. Langkah- Langkah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI di MTs**

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang baik adalah dengan menggunakan prosedur evaluasi yang baik. Secara garis besar prosedur evaluasi dibagi menjadi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengeolahan.

### **a. Perencanaan evaluasi**

Menurut Anas Sudijono, adalah ada enam langkah kegiatan menyusun dalam perencanaan evaluasi belajar yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan dilaksanakan evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan dan fungsinya. Perumusan tujuan disini maksudnya adalah seorang guru dalam menyusun suatu rencana terlebih dahulu memilih tujuan atau kompetensi dasar pelajaran mana yang akan di evaluasi
- 2) Menetapkan aspek–aspek yang akan di evaluasi misalnya apakah aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Setelah guru memilih kompetensi dasar mana yang akan di jadikan bahan evaluasi kemudian menggolongkan kompetensi tersebut apakah masuk ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik. Alasan kenapa harus menggolongkan kompetensi dasar masuk ranah mana untuk memudahkan dalam memilih teknik evaluasi yang di gunakan, karena suatu teknik tidak bisa menilai ketiga ranah tersebut.
- 3) Memilih dan menentukan teknik yang akan di pergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi. Sebelum menentukan teknik yang akan di pergunakan dalam evaluasi maka seseorang evaluator harus tahu terlebih dahulu mengenai jenis penilaian, bentuk instrument agar nantinya pemilihan teknik dalam evaluasi bisa tepat di gunakannya.
- 4) Menyusun alat–alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes).

Daftar check (chek list), rating scale, paduan wawancara, atau daftar angket, untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik *non tes*.

- 5) Menentukan tolak ukur, norma criteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberi interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan di pergunakan penilaian beracun patokan ataukah akan penilaian beracun kelompok.
- 6) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar akan dilaksanakan)<sup>19</sup>

b. Pelaksanaan Evaluasi

Setelah membuat perencanaan dalam pelaksanaan evaluasi maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan evaluasi tersebut, dalam pelaksanaan dapat di gunakan tiga macam teknik tes, yaitu tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan sebelum di laksanakan tes tertulis, ada hal –hal yang perlu di perhatikan, yaitu:

1. Soal telah di tulis sebelumnya
2. Menentukan jumlah pertanyaan
3. Pertayaan mencakup seluruh bahan
4. Kalimat pertanyaan harus jelas
5. Ada kunci jawaban<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.59

<sup>20</sup> Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 94

Untuk tes formatif pelaksanaannya tidak membutuhkan perencanaan dan langkah yang kompleks, karena pelaksanaan dan penyusunan soal tes itu dilakukan oleh guru mata pelajaran masing-masing. Tetapi untuk tes sumatif membutuhkan perencanaan dan kerja sama dari semua staf sekolah. Sedangkan untuk tes lisan dan tes perbuatan penilaian langsung dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, tes ini biasanya digunakan pada *pre test* dan *post test*.

c. Cara pemberian nilai hasil evaluasi

Setelah pelaksanaan evaluasi terakhir, maka selanjutnya adalah mengoreksi atau member nilai/angka pada setiap hasil tes siswa. Namun demikian penetapan skor harus sudah dilakukan sebelum tes itu dilaksanakan, sehingga tinggal membandingkan skor yang di peroleh siswa dengan skor yang secara keseluruhan. Maka akan di peroleh hasil evaluasi tersebut.

Untuk pemberian nilai dapat ddibedakan menjadi dua cara, yaitu bentuk tes subjektif dan objektif

1. Cara pemberian nilai tes subjektif

Pemberian nilai tes subjektif dapat dilakukan dengan cara pemberian angka tanpa bobot. Pada cara ini setiap butir soal di beri angka dengan rentangan 1-10 tanapa melihat derajat kedukran dari masing-masing butir soal, maka pemberian nilainya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 2.1**  
**Pemberian Nilai Tes Subyektif Tanpa Bobot**

No	Angka maksimal	Angka yang di peroleh
1	10	8
2	10	7
3	10	8
4	10	6
5	10	7
6	10	7
7	10	6
8	10	8
9	10	7
10	10	7
	100	71

Maka nilai yang di peroleh siswa adalah:  $\frac{71}{100} \times 100 = 7,1$

Dengan demikia, angka yang di peroleh dari perhitungan dalam pemberian nilai tanpa bobot adalah 71

## 2. Cara pemberian nilai subyektif

Ada dua cara yang dapat di tempuh dalam pemberian nilai:

- a. Tanpa menggunakan rumus tebakan (*non quessing*) yaitu dengan cara menghitung jumlah jawaban yang benar. Biasanya digunakan bagi item yang belum diketahui tingkat kebaikannya. Setiap jawaban yang benar di beri skor 1, dan jawaban yang salah di beri skor 0. Jadi, skor, jumlah jawaban yang benar
- b. Dengan menggunakan rumus tebakan (*quessing formula*), biasanya rumus ini digunakan jika item-item tes itu sudah pernah diujicobakan dan dilaksanakan sehingga dapat di ketahui

tingkat kebenarannya. Pengguna rumus tebakan ini bukan karena kita sudah mengetahui bahwa *testte* itu menebak, tetapi karena tes bentuk obyektif ini memang sangat memungkinkan *testee* untuk menebak. Adapun rumus-rumus tebakan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Rumus untuk pilihan ganda (*multiple choice*)

$$N = B - \frac{S}{n} - 1 \text{ atau } S = R - \frac{W}{n} - 1$$

Keterangan:

N= Nilai yang di peroleh

B= Jumlah jawaban yang benar

S= Jumlah jawaban yang salah

N= Jumlah pilihan jawaban

S= score

R = Ringht

W = Wrong

2) Rumus untuk ragam B-S (*true false*)

$$N=B-S \text{ atau } S=R-W$$

3) Rumus untuk ragam menjodohkan

$$N=B$$

4) Rumus untuk isian ( *completion test*)

$$N=B$$

Untuk pemberian nilai tes lisan, penilaiannya langsung pada saat tes dilaksanakan. Ada beberapa hal yang perlu di perhatikan guru agar penialiannya bisa obyektif, yaitu:

1. Kebenaran jawaban yang diberikan, apakah sesuai dengan tes yang disampaikan
2. Kelancaran dalam menentukan jawaban
3. Apakah waktu yang tersedia sudah habis dari masing-masing soal, atau waktu masih panjang
4. Bagaimana kemampuan untuk mempertahankan pendapat.<sup>21</sup>

d. Tindak Lanjut Terhadap Evaluasi

Sebagai tindak lanjut terhadap hasil evaluasi yang telah di capai siswa, ada dua hal yang bisa dilakukan guru yaitu:program perbaikan dan program pengayaan

Program perbaikan diadakan bagi siswa yang nilainya dianggap masih kurang, sedangkan program pengayaan diadakan bagi siswa yang nilainya sudah baik. Kedua hal tersebut dilakukan agar nilai yang di peroleh siswa akan maksimal, namun demikian tingkat kepengetinagn berbeda. Kegiatan penagyaan tingkat kepentingannya terletak pada para siswa yang tidak menaglami kesulitan belajar, sedangkan kegiatan perbaikan tingkat kepentingan khususnya bagi para siswa yang mengalami kesulitan belajar atau kegagalan belajar. Sehingga apabila kedua tingkat kepentingan ini dibandingkan, maka kegiatan perbaikan mempunyai kedudukan yang lebih penting, karena menyangkut masa depan para siswa yang memerlukan bantuan baik yang berupa bimbingan memecahkan kasus

---

<sup>21</sup> Sutono, *Teknik Penilaian Pendidikan*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1985), h. 118

kesulitan/kegagalan belajar mereka. Dengan demikian “guru yang telah menyelenggarakan pengajaran pokok disertai dengan kegiatan perbaikan dan pengayaan berarti menunaikan tugas sepenuhnya.

a. Program perbaikan

Program perbaikan adalah “suatu bentuk pengajaran yang bermaksud untuk menyembuhkan, membetulkan, dan membuat jadi lebih baik”.<sup>22</sup> Kegiatan perbaikan ini dapat dilaksanakan dengan lebih dahulu melihat hasil penilaian tes formatif bagi siswa taraf penguasaannya terhadap bahan pengajaran kurang dari 70%. Tujuan dilaksanakannya program perbaikan ini supaya mereka dapat secara tuntas menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan. Dalam pembelajaran SKI, tentu saja program perbaikan sangat di lakukan, karena keterampilan-keterampilan yang di tekankan dalam pembelajaran SKI tentu saja harus dikuasai oleh semua siswa agar tujuan pembelajaran SKI tersebut tercapai

Adapun bentuk- bentuk kegiatan perbaikan antara lain:

- 1) Mengajarkan kembali: kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan jalan mengajarkan kembali bahan-bahan yang sama kepada para siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda dalam hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 199

- a) Mengajarkan belajar mengajar dalam situasi kelompok yang telah dilakukan
  - b) Melibatkan siswa dalam proses belajar mengajar
  - c) Memberikan dorongan (motivasi) kepada siswa pada kegiatan belajar
- 2) Bimbingan individu/kelompok kecil
  - 3) Memberikan pekerjaan rumah
  - 4) Menyusun siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber- sumber bacaan yang lain
  - 5) Guru membantu alat bantu audio visual yang lebih banyak
- Bimbingan: oleh wali kelas, guru bidang studi, guru BP, atau tutor.

#### b. Program Pengayaan

Program pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketentuan dalam belajar yang dimaksudkan untuk menambah wawasan atau memperkuat pengetahuannya dalam materi yang telah di pelajari.<sup>23</sup>

Program pengayaan dapat berupa vertical/horizontal, penagayaan yang bersifat vertikal dimaksudkan agar siswa merasa lebih mantap dan lebih meyakini materi yang telah dipelajari. Dalam hal ini

---

<sup>23</sup> Uzwat Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993 ), h. 108



mata pelajaran yang di berikan lebih tinggi daipada materi yang sudah di pelajari.

Program pengayaan ini di berikan kepada siswa yang taraf penguasaannya terhadap materi pelajaran lebih dari 70% dan bagi siswa yang taraf penguasaannya lebih dari 80% sudah bisa dikatakan berhasil dan bahan pelajaran dapat dilanjutkan pada pembahasan materi selanjutnya

Bentuk pelaksanaan program pengayaan berupa

- 1) Membantu teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan belajar
- 2) Kegiatan program pengayaan berupa membaca, mempelajari bahan pelajaran, member tugas atau mengerjakan pekerjaan rumah(PR)
- 3) Mengulang kembali latihan-latihan yang sebelumnya pernah dikerjakan

#### **10. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran**

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga tidak terlepas dari factor-faktor tersebut meliputi factor *interndan* factor *ekstern*.

##### **a. Factor Intern**

Factor intern yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI yang penulis maksud adalah tentang latar belakang guru,

pengalaman mengajar dan pengalaman tentang teoritis evaluasi pembelajaran SKI.

#### 1) Factor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar sbelakang Pendidikan Guru merupakan salah satu factor yang berpengaruh terhadap keahlian guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebab melalui pendidikan yang pernah di tekuni terkumpul sejumlah pengetahuan teriotis yang bisa dijadikan pegangan dalam melaksanakan tugas keguruan

Maka dari itu memangku jabatan sebagai guru di tuntutan memiliki kualitas dan memenuhi syarat formal, artinya guru tersebut harus mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai seorang guru. Apalagi bagi guru yang memang mata pelajaran SKI harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki ijazah formal
- b) Sehat jasmani danrohani
- c) Berakhlak mulia, bagi guru agama yang di tambah dengan
- d) Memiliki pribadi mu'min, muslim dan muhsin
- e) Taat menjalankan perintah agama
- f) Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih saying kepada anak didik dan ikhlas jiwanya
- g) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan
- h) Mengetahui ilmu pengetahuan agama

i) Tidak memiliki cacat jasmaniah dan rohaniah <sup>24</sup>

Seorang guru yang telah menekuni pendidikan keguruan tentu memiliki muatan ilmu yang lebih dari pada guru yang tidak pernah menekuni pendidikan keguruan, dengan berbedanya latar belakang pendidikan bisa berbeda keahliannya dalam melaksanakan tugas evaluasi. Jadi dasar pengetahuan sangat menentukan pada kualitas seseorang.

## 2) Factor Pengalaman Mengajar

Factor lain yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI adalah factor pengalaman mengajar, karena pengalaman mengajar tentu akan mempengaruhi cara guru dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan. Semakin lama seorang guru mendidik semakin banyak dinamika dan pengalaman yang dialaminya sehingga semakin banyak pula peluangnya baginya untuk memperbaiki keterampilan sebagai seorang guru.

Bagi seorang guru, pengalaman mengajar merupakan pengalaman yang sangat berharga, sebab seorang guru tidak bisa hanya dilandasi pengetahuan teriotis semata. Tetapi juga perlu ada pengalaman di lapangan khususnya dalam praktik mengajar, sebab mengajar memerlukan pembiasaan.

---

<sup>24</sup> Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*, (Bandung: Armeco, 1986), h.49

Keterampilan seorang guru dalam melaksanakan dan menidak lanjuti evaluasi di pengaruhi oleh pengalamannya bertugas sebagai guru. Pengalaman mengajar di lapangan mengajarkan banyak hal yang tekadang tidak pernah ditemui dalam pendidikan disekolah. Situasi nyata tidak selalu persis dengan teori, pengalaman mengajar merupakan model yang sangat berguna.<sup>25</sup>

Semakin lama guru menjalani tugasnya dalam mengajar, semakin banyak peluang baginya untuk mengumpulkan pengalaman. Dan semakin banyak tempat mengajar yang di temui seorang guru maka semakin evaluasi dan banyak pula pengalamannya.

### 3) Factor pengetahuan teriotis tentang evaluasi pembelajaran

Disamping latar belakang pendidikan seorang guru factor pengetahuan guru juga sangat menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan pengajaran, dalam hal ini khususnya berkenaan dengan pengetahuan teriotis guru tentang evaluasi pembelajaran SKI yang di terapkannya dalam proses penilaian dari hasil belajar.

Keahlian yang dimiliki seorang guru tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk mengembangkannya lagi, semua itu tergantung pada usaha yang dilakukan oleh guru.

#### b. Factor Ekstern

---

<sup>25</sup> Ibid, h.52

1) Jumlah kelas yang di tangani serta banyaknya mata pelajaran yang diajarkan

Banyak jumlah kelas yang ditangani serta banyaknya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru juga dapat berpengaruh dalam melaksanakan tugas keguruan, termasuk juga tugas dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Factor tersebut berhubungan dengan kesempatan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya

Menangani siswa dalam jumlah yang banyak tentu akan menyita waktu, tenaga dan biaya yang lebih banyak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, ditambah lagi dengan mata pelajaran yang di pegang oleh guru tidak cuman satu, maka hal yang demikian itu akan lebih banyak menyita waktu dan perhatian guru, sehingga untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik akan mendapat sedikit hambatan.

2) Motivasi dari kepala sekolah

Motivasi kepala sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai seorang atasan, saran dan ajuran kepala sekolah akan banyak di perhatikan oleh guru-guru

Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas membantu guru dalam mengembangkan dan melaksanakan tugas-tugasnya keguruannya, salah satunya adalah membantu guru-guru dalam



mengevaluasi program pembelajaran dan hasil belajar murid. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendiyat Soetopo sebagai berikut:

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kontinu, dengan praktik demokratis ia harus mampu membantu guru-guru membina kurikulum sesuai dengan minat. Kemampuan dan kebutuhan anak, ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid.<sup>26</sup>

Motivasi dari kepala sekolah bisa berupa dorongan, arahan, intruksi maupun bimbingan kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran SKI. Motivasi tersebut sebaiknya sering-sering diberikan sebab semakin sering kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, akan semakin banyak perhatian guru untuk melaksanakannya.

## **11. Sasaran Penilaian dalam Pembelajaran SKI**

Dalam penilaian pembelajaran SKI aspek yang menjadi sasaran penilaian yaitu aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap-tiap aspek tersebut.

### **a. Aspek Kognitif**

---

<sup>26</sup> Hendiyat Soetopo dan Wastey Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta:Bina Aksara, 1998), h.20

Yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi kemampuan siswa yang berkaitan dengan kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual mulai dari kemampuan mengingat sampai dengan kemampuan memecahkan suatu masalah. Pada tiap-tiap tingkatan aspek kognitif ini penilaian dapat dilakukan dengan jenis penilaian berbentuk tes diantaranya:

- 1) Pertanyaan lisan dikelas, materi yang ditanyakan berupa pemahaman konsep, prinsip. Dengan ini diharapkan peserta didik mempunyai bangunan keilmuan dan landasan yang kokoh untuk mempelajari materi berikutnya.
- 2) Ulangan harian, dapat dilakukan secara periodik, misalnya setiap satu atau dua materi pokok yang selesai diajarkan, guru dapat membuat soal dalam bentuk obyektif dan non obyektif, tingkat berfikir yang terlibat mencakup pemahaman, aplikasi, dan analisis.
- 3) Tugas kelompok, bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. Para siswa dianjurkan mencari data lapangan atau melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena, atau membuat suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan berkelompok.
- 4) Tugas individu, dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas/soal uraian obyektif atau non obyektif. Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari aplikasi, analisis, sampai sintesis, dan evaluasi.

5) Ulangan semester, ujian dilakukan pada akhir semester dengan bentuk soal ujian pilihan ganda atau uraian, campuran pilihan ganda dan uraian.

Tingkat berfikir yang terlibat mulai dari pemahaman sampai dengan evaluasi.

b. Aspek Afektif

Kemampuan afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai dan sikap hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Jadi sikap atau tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar, baik sikap terhadap mata pelajaran, maupun sikap yang berhubungan dengan nilai-nilai yang tertanam dalam materi. Untuk mengukur hasil belajar yang berupa sikap paling tepat dipakai skala sikap. Skala sikap yaitu sejenis angket tertutup dimana pertanyaan/pernyataan mengandung sifat-sifat dari nilai-nilai yang menjadi tujuan pengajaran.

c. Aspek Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagiannya. Ranah ini berkaitan dengan kemampuan bertindak setelah menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Ryan (1980) sebagaimana yang dikutip oleh Mimin Haryati (2006), dikatakan bahwa penilaian hasil belajar psikomotorik dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- 1) Melalui pengamatan langsung serta penilaian tingkah laku siswa selama proses belajar mengajar (praktek berlangsung).
- 2) Setelah proses belajar mengajar yaitu dengan cara memberikan tes kepada siswa untuk mengukur pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- 3) Beberapa waktu setelah proses belajar selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

#### **B. Evaluasi (Penilaian Autentik) Dalam Kurikulum 2013**

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah di capai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat di butuhkan dalam setiap sisitem pendidikan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Pentingnya diketahui hasil ini karena dapat menjadi salah satu patokan bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia lakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Dengan evaluasi, maka maju mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan, yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan yaitu dengan memperbaharui kurikulum

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang baru memiliki arah dan paradigma yang berbeda dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya, yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Dalam kurikulum 2004 (KBK) sistem penilaian kurikulum erat sekali kaitannya dengan teori pendidikan. Teori tentang kurikulum dijabarkan melalui teori pendidikan. Kurikulum 2013 menghendaki agar evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian autentik.

### 1. Pengertian Evaluasi (Penilaian Autentik) dalam Kurikulum 2013

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>27</sup> Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, sehingga tujuan penilaian harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, penilaian hendaknya dilakukan dengan perencanaan yang cermat.<sup>28</sup> Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Seorang guru diharapkan melakukan penilaian dengan berbagai model variatif, sehingga siswa sebagai sarana penilaian merasakan manfaat dan bermaknaan dari semua penilaian tersebut.

---

<sup>27</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*, h.2

<sup>28</sup> Abdul Majid, *Penilaian Autentik: Proses dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h.35



Berdasarkan hasil penilaian yang komprehensif terhadap tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik, maka kemajuan belajar siswa dan tingkat efensiensi mengajar guru dapat diketahui.<sup>29</sup>

Dalam kurikulum 2013, penilaian yang dilakukan oleh pendidik haruslah penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran.<sup>30</sup> Dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, maka pendidik harus melakukan penilaian kepada setiap peserta didik dimulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran berlangsung, dan pada setiap akhir pembelajaran. Untuk memperoleh hasil penilaian yang maksimal dan dapat menggambarkan proses dan hasil yang sesungguhnya, penilaian dilakukan sepanjang kegiatan pengajaran ditujukan untuk memotivasi dan mengembangkan kegiatan belajar anak, kemampuan mengajar guru dan untuk kepentingan penyempurnaan program pengajaran.<sup>31</sup>

Penilaian Autentik dalam implementasi Kurikulum 2013 mengacu kepada standar penilaian yang terdiri dari:

- a. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” oleh peserta didik dan jurnal
- b. Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan

---

<sup>29</sup> Aman, *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), h.74-75

<sup>30</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.50

<sup>31</sup> Abdul Majid, *Op Cit*, h.35

- c. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

## 2. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip –prinsip sebagai berikut:

- a. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar tidak di pengaruhi factor subjektivitas penilaian
- b. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran dan berkesinambungan
- c. Ekonomis, berarti penilaian yang efesien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, pelaporannya.
- d. Transparan, berarti prosedur penilaian, criteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat di akses oleh semua pihak
- e. Akuntabel, berarti penilaian dapat di pertanggung jawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya
- f. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah Penilaian Acuan Criteria (PAK). PAK merupakan penilaian acuan criteria di dasarkan pada criteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan criteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan

karakteristik kompetensi dasar yang akan di capai, daya dukung, dan karkteristik peserta didik.<sup>32</sup>

### 3. Jenis- Jenis Penilaian Autentik

Jenis-jenis penilaian terdiri dari: penilaian kinerja, penilaian portofolio, penilaian proyek, dan tes tertulis

#### a. Penilaian kinerja

Penilaian diri termasuk dalam rumpan penilaian kinerja. Penilaian diri merupakan suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendirinya dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang di pelajarnya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, psikomotorik. Penilaian ranah sikap, misalnya paeserta didik diminta mengungkapkan curahan perasaannys terhadap suatu objek tertentu berdasarkan criteria atau acuan yang telah di siapkan. Penilaian ranah keterampilan misalnya peserta didik diminta untuk menilai keterampilan atau keterampilan yang telah dikuasainya oleh dirinya berdasarkan criteria atau acuan yang telah di siapkan.<sup>33</sup> Penilaian pengetahuan misalnya peserta didik diminta untuk berpikir sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu berdasarkan atas criteria atau acuan yang telah di siapkan. Penilaian antar teman adalah penilaian yang

---

<sup>32</sup> Kunandar, *Op.Cit* h.51

<sup>33</sup> Dirman, *Penilaian dan Evaluasi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h.112-114

dilakukan terhadap seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya untuk melatih peserta didik pembelajaran yang baik. Instrument sesuai kompetensi dasar dan indicator yang akan diukur.

b. Penilaian proyek

Proyek merupakan salah satu bentuk penilaian autentik yang berupa pemberian tugas kepada siswa secara berkelompok. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penilaian proyek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasikan, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Dengan demikian, penilaian proyek bersentuhan dengan pemahaman dan pengaplikasian, penyelidikan, dan lain-lain.

Selama mengerjakan sebuah proyek pembelajaran, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Oleh karena itu, pada setiap penilaian proyek, setidaknya ada tiga hal yang memerlukan perhatian khusus dari guru, yaitu:<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.63

- 1) Keterampilan peserta didik dalam memilih topic, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, member makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan.
- 2) Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik.
- 3) Orisinalitas atau keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik

Penilaian proyek berfokus pada perencanaan, pengerjaan, dan produk proyek. Dalam hal ini guru harus melakukan penyusunan rancangan dan instrument penilaian, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan. Penilaian proyek dapat menggunakan instrument daftar cek, skala penilaian, atau narasi. Laporan penilaian dapat dituangkan dalam bentuk poster atau tertulis.

#### c. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan di hargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau di produksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik dan di evaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

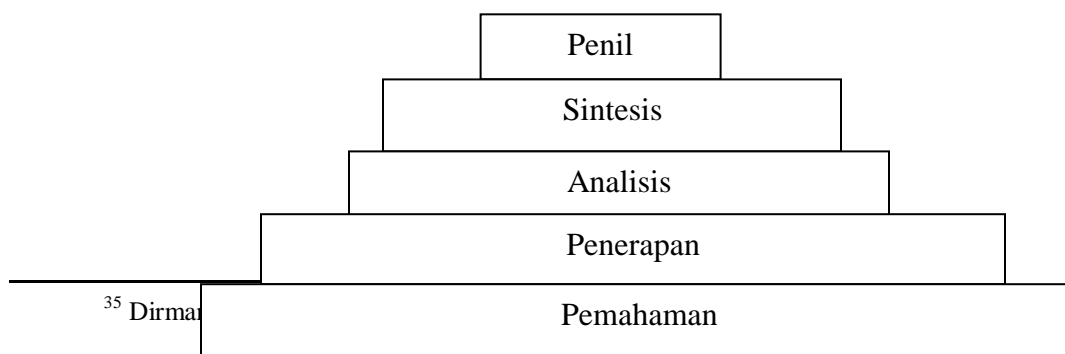
Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan

peserta didik dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang terbaik, hasil tes (bukan nilai), atau informasi lain yang relevan dengan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut oleh topic atau mata pelajaran tertentu. Focus portfolio adalah kumpulan karya peserta didik secara individu atau kelompok pada satu periode pembelajaran tertentu.<sup>35</sup>

### C. Pengukuran Kognitif, Afektif, Psikomotorik

#### 1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang serendah sampai dengan jenjang yang tertinggi. Sistem klasifikasi Bloom itu dapat di gambarkan sebagai berikut:





Pengetahuan
-------------

Berikut ini penjelasan singkat mengenai tiga aspek sebagaimana di berikan dalam taksonomi Bloom:<sup>36</sup>

a. Pengetahuan (Knowledge)

Pengetahuan atau ingatan ini merupakan proses berpikir yang paling rendah dalam taksonomi Bloom. Pengetahuan adalah kemampuan sorang untuk mengingat kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.<sup>37</sup>

Pengetahuan atau kemampuan mengingat ini dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Terminology
- 2) Fakta –fakta yang lepas
- 3) Cara-cara mempelajari fakta
- 4) Universal dan abstraksi

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman adalah kemampuan seorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.Siswa

---

<sup>36</sup> Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), h. 112

<sup>37</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang:UIN Maliki Press, 2010), h. 3-4

mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari beberapa segi. Siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya, tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

Kemampuan pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Menerjemahkan
- 2) Menginterpretasi
- 3) Mengekstrapolasi

c. Penerapan (*aplication*)

Penerapan adalah kesanggupan untuk menerapkan atau untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip serta teori-teori dalam situasi baru dan konkret. Pengukuran kemampuan ini umumnya menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Melalui pendekatan ini siswa dihadapkan dengan suatu masalah, yang perlu dipecahkan dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk merinci menguraikan suatu bahan atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian – bagian yang lebih kecil dan merinci factor-faktor penyebabnya dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau factor-faktor yang satu dengan yang lainnya. Kemampuan analisis di klasifikasikan atas tiga kelompok, yaitu:

- 1) Analisis unsure
- 2) Analisis hubungan
- 3) Analisi prinsip-prinsip yang teroganisasi<sup>38</sup>

e. Sintesis

Sintesis adalah emampuan berpikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis.

f. Evaluasi

Evaluasi merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif menurut taksonomi Bloom. Evaluasi merupakan kemampuan seorang untuk membuat mempertimbangkan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

## 2. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, nilai.<sup>39</sup>

Ranah afektif menjadi lebih rinci kedalam lima jenjang:

- a. Menerima atau memperhatikan (*receiving* atau *attending*)

---

<sup>38</sup> Ibid, h.5-8

<sup>39</sup> Ibid, h.5-7

Menerima atau memperhatikan adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.

b. Menanggapi (*responding*)

Menanggapi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikut sertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu untuk membuat reaksi terhadapnya salah satu cara. Contoh hasil belajar ranah afektif responding adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih jauh atau mengenali lebih dalam lagi, ajaran-ajaran islam tentang kedisiplinan.

c. Menilai (*valuing*)

Menilai merupakan tingkat afektif yang lebih tinggi lagi dari pada menerima dan menanggapi. Menilai adalah memberikan penghargaan terhadap sesuatu kegiatan atau obyek, sehingga apabila kegiatan itu tidak dikerjakan, dirasakan akan membawa kerugian atau penyesalan. Dalam kaitan proses belajar mengajar, peserta didik disini tidak hanya mampu menerima nilai yang diajarkan tetapi mereka telah berkemampuan untuk menilai konsep atau fenomena yaitu baik atau buruk.

d. Mengatur atau mengorganisasikan(*organization*)

Mengatur dan mengorganisaikan merupakan pengembangan dari nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk didalamnya hubungan satu nilai dengan nilai yang lain. Contoh ranah afektif jenjang organization

adalah peserta didik mendukung penegakan disiplin nasional yang telah dirancang oleh bapak presiden Soeharto pada peringatan hari kemerdekaan nasional tahun 1995.

- e. Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai (*characterization by value or value complex*)

Karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik dalam bentuk keterampilan (skill) dan keterampilan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan yang sadar
- c. Kemampuan perceptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain
- d. Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan keharmonisan dan ketepatan
- e. Gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid, h. 9-12

## D. Mata Pelajaran SKI

### 1. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di arahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamatan dan pembiasaan.<sup>41</sup> Mata pelajaran SKI merupakan salah satu mata pelajaran agama islam yang di ajarkan dengan tujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang Sejarah dan Kebudayaan Islam, mendorong siswa untuk mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah serta menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk berakhlak mulia berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.

Mata Pelajaran SKI Madrasah Tsanawiyah meliputi: Sejarah Khulafarasyiddin, dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Al Ayubiyah. Hal ini yang sangat mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, Ibrah/hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada.

Dengan memahami sejarah baik dan benar, siswa bisa bercermin diri untuk mengambil banyak pelajaran kebaikan dan membenahi kekurangan mereka guna meraih kejayaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat.<sup>42</sup> Sejarah

---

<sup>41</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2010) , h.365

<sup>42</sup> M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2009), h.3



kebudayaan islam bisa di pahami sebagai berita atau cerita peristiwa yang masa lalu yang mempunyai asal mual tertentu.

## 2. Tujuan dan Fungsi Mata Pelajaran SKI

Adapun tujuan pembelajaran Ski di MTs sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan tentang sejarah agama islam dan kebudayaan islam kepada peserta didik, agar memiliki data yang obyektif dan sistematis tentang sejarah
- b. Mengapresiasi dan mengambil ibrah/hikmah, nilai dan makna terdapat dalam sejarah
- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- d. Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

Fungsi mempelajari sejarah:

- a. Fungsi edukatif melalui sejarah peserta didik di tanamkan menegakkan nilai,sikap yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan – kehidupan
- b. Fungsi keilmuan memperoleh pengetahuan yng memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.

- c. Fungsi transformasi sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancangan transformasi masyarakat <sup>43</sup>

### 3. Ruang Lingkup Materi pelajaran SKI

Adapun materi pelajaran SKI menurut silabus adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Silabus SKI kelas VII**

<b>Standar Kompetensi : Memahami sejarah perkembangan islam pada masaKhulafarasyiddin</b>		
<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Materi Pelajaran</b>	<b>Indikator</b>
1.1 Menceritakan prestasi yang di capai oleh khulafarasyiddin	a. Mencermati cerita prestasi khulafarasyiddin b. Membuat peta konsep tentang prestasi khulafarasyiddin c. Berdiskusi tentang presentasi khulafarasyiddin yang menonjol	a. Menjelaskan berbagai prestasi yang di capai khulafarasyiddin b Mengklasifikasi prestasi khulafarasyiddin c. Menjelaskan prestasi khulafarasyiddin yang menonjol
1.2 Mengambil hikmah dari prestasi khulafarasyiddin di kaitkan dengan perkembangan kondisi sekarang	a. Hikmah dari prestasi khulafarasyiddin di kaitkandengan perkembangan kondisi sekarang	a. Menjelaskan hikmah yang dapat di ambil dari prestasi khulafarasyiddin b. Mengkaitkan prestasi khulafarasyiddin dengan perkembangan kondisi sekarang
1.3 Meneladani gaya kepemimpinan khulafarasyiddin	a. Kisah kepemimpinan khulafarasyiddin	a. Menjelaskan gaya kepemimpinan khulafarasyiddin b. Mengidetifikasi gaya kepemimpinan khulafarasyiddin c. Mengklarifikasi gaya kepemimpinan khulafarasyiddin

<sup>43</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 169-170

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

Data yang disajikan oleh penulis dalam bab ini adalah data hasil penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung, yang berkaitan dengan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI. Data yang disajikan ini berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh melalui teknik Observasi, Wawancara serta Dokumentasi.

Ketika penulis melakukan penelitian dengan 2 orang subyek yang mengajar Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII yakni ibu Irta Rizka, SAg dan Bapak Sugri, S. Ag data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang, Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI, maka penulis akan menjabarkan hasil observasi dan wawancara di bawah ini:

#### **1. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI yang dilakukan Guru kelas VII**

##### **a. Prosedur Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI**

Prosedur yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang harus di tempuh dalam kegiatan evaluasi yaitu: 1) Membuat perencanaan, yang meliputi merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek –aspek yang di

evaluasi, menentukan metode dan memilih alat evaluasi, Menentukan jumlah frekuensi, 2) Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis yang digunakan, 3) Hasil evaluasi, 4) Tindak Lanjut Terhadap Evaluasi

#### 1) Perencanaan Evaluasi

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan dalam setiap kegiatan. Guru harus merencanakan apa yang akan dilakukannya dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan hasil Wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII yang di pegang oleh ibu Irta Riska, S.Ag dan bapak Sugri,S.Ag diketahui guru melakukan perencanaan sebelum dilaksanakan evaluasi dikelas, hal ini dapat dilihat dari pembuatan RPP (terlampir) yang telah dilakukan oleh guru.<sup>1</sup>

##### a) Merumuskan Tujuan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru mata Pelajaran SKI dalam perencanaan evaluasi keduanya mengatakan telah melaksanakan merumuskan tujuan evaluasi.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S.Ag , *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis , Jumat 04 Mei 2018

<sup>2</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S.Ag , *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

Tujuan evaluasi ini di tentukan dari aspek apa yang akan di evaluasi, seperti aspek kognitif untuk memahami siswa, afektif menilai dari segi sikap siswa, dan psikomotorik dari segi keterampilan/kemampuan siswa.

b) Menetapkan Aspek yang di Evaluasi

Ketika guru akan melaksanakan evaluasi, maka guru terlebih dahulu menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi, seperti aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Penentuan aspek-aspek ini ditentukan oleh tujuan evaluasi yang akan di evaluasi.

Berdasarkan wawancara dengan guru SKI yakni Ibu Irta, S.Ag dan Bapak Sugri, S.Ag telah menetapkan aspek- aspek yang di evaluasi seperti kognitif, dari segi pengetahuan peserta didik, afektif dari segi sikap dan psikomotorik dari segi gerak /kemampuan peserta didik<sup>3</sup>

c) Menentukan Metode dan Memilih Alat Evaluasi

Dalam melaksanakan evaluasi guru juga harus menentukan metode atau teknik yang di gunakan dalam penilaian. Dari hasil wawancara guru SKI yakni Ibu Irta, S.Ag dan Bapak Sugri, S.Ag dalam pelaksanaannya guru menggunakan teknik tes dan nontes. Berdasarkan observasi teknik tes Ibu Irta, SPd. I menggunakan tes lisan dan tertulis dan Untuk teknik non tes menggunakan

---

<sup>3</sup> Irta Rizka, S.Ag dan Sugri, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

pengamatan.<sup>4</sup> Berdasarkan observasi teknik tes Bapak Sugri, S.Ag menggunakan tes tertulis saja dan untuk teknik non tes menggunakan pengamatan, tetapi jarang dilakukan.<sup>5</sup>

#### d) Menentukan Jumlah Frekuensi

Menentukan frekuensi atau berapa kali evaluasi akan dilaksanakan juga penting dilakukan dalam perencanaan evaluasi yang dibuat oleh guru.

Berdasarkan wawancara terhadap guru SKI kelas VII diketahui bahwa dalam menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran Ibu Irta, S.Ag melaksanakan evaluasi formatif 2 kali dalam satu semester berupa ulangan harian atau setiap akhir pokok bahasan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sugri, S.Ag dalam melaksanakan evaluasi formatif ulangan harian setiap beberapa pokok pembahasan berakhir.<sup>7</sup>

#### 2) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa Ibu Irta Rizka, S.Ag guru mata pelajaran SKI melaksanakan *pre test*, *post test* setiap kali pertemuan dan melakukan ulangan harian

---

<sup>4</sup> Irta Rizka, S.Ag *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

<sup>5</sup> Sugri, S.Ag, *Guru SKI MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

<sup>6</sup> Ibu Irta Rizka, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

<sup>7</sup> Bapak Sugri, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018



setiap pokok bahan pelajaran selesai dan selalu melakukan observasi dalam penilaian sikap.<sup>8</sup> Hasil observasi diperoleh data bahwa bapak Sugri guru mata pelajaran SKI melaksanakan *pre test* sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran berlangsung, jarang melakukan *post test* diakhir proses pembelajaran dan melakukan ulangan harian beberapa pokok bahan pelajaran selesai dan jarang melakukan pengamatan.<sup>9</sup> Pelaksanaan evaluasi pembelajaran belum sesuai dengan waktu yang telah di rencanakan dan guru memberitahu kepada peserta didik tentang waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran

Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu siswa kelas VII H (suci puspa) mengatakan bahwa bapak Sugri, S.Ag melaksanakan *pre test* sebelum materi yang baru di jelaskan, *post test* jarang dilaksanakan saat di akhir kegiatan dan beberapa pokok bahasan telah selesai bapak sugri mengadakan ulangan harian.<sup>10</sup> Dan menurut hasil wawancara salah satu siswa ( Azis) kelas VII C bahwa Ibu Irta, S. Ag telah melaksanakan *pre test* dan *post test* tetapi Ibu Irta, S.Ag mengadakan ulangan harian setiap pokok bahasan selesai mengadakan ulangan harian<sup>11</sup> Hal ini

<sup>8</sup> Hasil Observasi di kelas VII C di MTs N 1 Bandar Lampung, 07 Mei 2018

<sup>9</sup> Hasil Observasi di Kelas VIII H di MTs N 1 Bandar Lampung, 10 Mei 2018

<sup>10</sup> Suci Puspa, Siswa VII C di MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, Senin 08 Mei 2018

<sup>11</sup> Azis,, Siswa VII C di MTsN 1 Bandar Lampung, Wawancara dengan penulis, Senin 08 Mei 2018

dilakukan agar peserta didik supaya melatih ingatan peserta didik terhadap pelajaran yang baru diajarkan, dengan latihan-latihan peserta didik diharapkan dapat menguasai pelajaran dengan baik

Bentuk kegiatan evaluasi yang di gunakan tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan. Pelaksanaan tes lisan dan tes perbuatan dilakukan di dalam jam pelajaran. Sebelum dilaksanakan tes tertulis, ada hal-hal yang perlu di perhatikan.

- a) Soal telah di tulis sebelumnya, berdasarkan observasi kelas VII telah membuat soal soal sebelum pelaksanaan evaluasi
- b) Menentukan jumlah pertanyaan, berdasarkan observasi kelas VII guru telah menentukan jumlah pertanyaan sebelum pelaksanaan evaluasi
- c) Pertanyaan mencakup seluruh bahan, berdasarkan wawancara guru SKI telah membuat pertanyaan yang mencakup seluruh bahan yang diajarkan
- d) Kalimat pertanyaan harus jelas, berdasarkan hasil wawancara guru telah membuat kalimat yang jelas dan singkat
- e) Ada kunci jawaban, berdasarkan hasil wawancara guru telah membuat kunci jawaban dari pertanyaan yang akan di tanyakan kepada peserta didik

Dalam

### 3) Pemberian nilai hasil evaluasi pembelajaran SKI

Dari hasil wawancara dan dokumen yang penulis lakukan dengan kedua guru SKI mengatakan bahwa beliau memberikan nilai hasil evaluasi berupa ulangan harian yang telah dilaksanakan dan membagikan nilai tersebut kepada peserta didik setiap kali melaksanakan evaluasi yang diadakan oleh guru.<sup>12</sup> Beliau mengatakan untuk pelaksanaan ulangan harian (formatif), nilai yang diberikan sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik.<sup>13</sup> Apabila guru memberikan soal berupa essay sebanyak 5 soal maka skor yang diberikan tiap satu soal bernilai 2 skor.

### 4) Tindak lanjut terhadap hasil evaluasi

#### a) Program Perbaikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI maka diperoleh data untuk program perbaikan, apabila peserta didik tidak tuntas atau tidak mencapai KKM sekolah akan diberikan program perbaikan/remedial, program perbaikan yang dilakukan menjawab soal yang ada di buku LKS.

---

<sup>12</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

<sup>13</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S. Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

b) Program pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI maka diperoleh data untuk program pengayaan, apabila peserta didik yang telah tuntas atau mencapai KKM akan di berikan program pengayaan. Program pengayaan yang dilakukan adalah mendalami materi yang sudah di berikan guru.<sup>14</sup>

**1) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung**

jumlah siswa yang di tangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan  
Banyaknya siswa yang di tangani serta banyaknya pelajaran yang di ajarkan oleh guru, juga dapat berpengaruh dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran SKI, karena menangani siswa dan mata pelajaran yang banyak tentu akan menyita banyak waktu. Dan tentu saja akan berpengaruh dalam pelaksanaan evaluasi.

Berdasarkan dari hasil waawncaradengan Ibu Irta Rizka, S.Ag mengatakan beliau mengajar 5 kelas, sedangkan untuk mata pelajaran beliau memegang satu mata pelajaran yaitu SKI saja..<sup>15</sup> Dan hasil

---

<sup>14</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S. Ag , *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

<sup>15</sup> Irta Rizka, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

dengan bapak Sugri, S.Ag di dapat data bahwa beliau menangani 8 kelas, sedangkan untuk mata pelajaran beliau memegang satu mata pelajaran yaitu SKI saja. Sedangkan untuk mata pelajaran yang di pegang yaitu SKI dan tahsin Al-Qur'an.<sup>16</sup>

## B. Analisis Data

Setelah data yang terkumpul dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian disajikan pada menyajikan data di atas dalam bentuk uraian dan tabel, maka penulis akan mengemukakannya berdasarkan penyajian dan di atas. Analisis tentang pelaksanaan evaluasi pembelajarn SKI kelas VII di MTs N 1 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

### 1. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI yang dilaksanakan oleh Guru kelas VII

#### a. Perencanaan Evaluasi

Perencanaan adalah kegiatan awal yang harus dilalui oleh seorang guru sebelum melaksanakan evaluasi di lakukan. Beberapa komponen yang harus dilakukan sebelum melaksanakan pelaksanaan evaluasi adalah merumuskan tujuan evaluasi, menetapkan aspek yang dievaluasi, menentukan metode evaluasi, memilih atau menyusun alat evaluasi, menentukan jumlah frekuensi, dan merumuskan criteria evaluasi.

---

<sup>16</sup> Sugri, S. Ag, *Guru SKI MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

Pertama, merumuskan tujuan evaluasi. Setelah melihat dari penyajian data di atas, di ketahui dalam perencanaan evaluasi dua orang guru mata pelajaran SKI sudah merumuskan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi ini di tentukan dari aspek apa yang akan dievaluasi, seperti aspek kognitif untuk menilai pengetahuan siswa dan afektif menilai dari segi sikap siswa, dan psikomotorik dari segi keterampilan/ kemampuan siswa, hal ini di lihat pada RPP yang di buat oleh guru.

Kedua, menetapkan aspek yang dievaluasi menurut keduanya dapat dilakukan secara maksimal.

Ketiga dan keempat, menentukan metode evaluasi dan memilih alat evaluasi, dalam hal ini guru bisa menggunakan teknik tes dan non tes. Untuk teknik tes ibu Irta Rizka, S.Ag menggunakan tes lisan dan tertulis sedangkan teknik non tes menggunakan pengamatan dan guru bapak sugri S.Ag menggunakan tes tertulis sedangkan teknik non tes menggunakan pengamatan tetapi jarang melakukannya. Untuk butir –butir soal yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi, guru Ibu Irta Rizka, S.Ag membuat soal sendiri saat ulangan harian, tetapi bapak sugri S.Ag tidak membuat soal sendiri saat ulangan harian karena saat ulangan harian Bapa Sugri membuat soal dari buku pegangan

Kelima, menentukan jumlah frekuensi. Dalam hal menentukan berapa kali di laksanakan evaluasi pembelajaran guru belum maksimal dalam melaksanakannya. Dari hasil wawancara dengan Ibu Irta Rizka,



S.Ag di ketahui beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa ulangan harian atau evaluasi yang setiap akhir pokok bahasan dalam satu semester. Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Sugri, S.Ag diketahui bahwa beliau melakukan evaluasi pembelajaran khususnya evaluasi formatif, berupa ulangan harian dilakukan saat beberapa pokok bahasan selesai.<sup>17</sup> Pelaksanaan evaluasi yang sedikit ini masih ada kendala, hal ini tergantung dari tuntas tidaknya materi yang disampaikan dan tergantung dengan pemahaman siswa di kelas. Menurut keduanya terkadang guru sudah melakukan perencanaan, baik itu dalam penyampaian materi maupun pelaksanaan evaluasi, tetapi masih banyaknya siswa yang belum memahami materi yang disampaikan membuat guru harus mengulang penyampaian materi tersebut sampai semua siswa memahaminya, setelah itu barulah guru bisa melaksanakan evaluasi. Karena hal tersebutlah membuat pelaksanaan evaluasi tidak dapat dilakukan pada waktu yang di tetukan, hal ini disebabkan waktu yang tidak cukup lagi untuk melaksanakan evaluasi.<sup>18</sup>

Berdasarkan data yang di dapati peneliti, dalam perencanaan pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI kelas VII di MTs N 1 Bandar Lampung di ketahui bahwa guru sudah melakukan perencanaan evaluasi

---

<sup>17</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

<sup>18</sup> Irta, S.Ag dan Sugri, S.Ag, *Guru SKI di MTsN 1 Bandar Lampung*, Wawancara dengan penulis, Jumat 04 Mei 2018

terlebih dahulu sebelum pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI dilakukan. Tetapi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik, terutama dalam menetapkan aspek yang di evaluasi dan dalam menentukan jumlah frekuensi dilaksanakannya evaluasi. Hal ini disebabkan Karena guru masih ada kendala dengan waktu dalam pelaksanaan.

#### b. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Sehubungan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran ini, sesuai dengan data yang penulis paparkan di penyajian data bahwa guru mata pelajaran SKI dilihat dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran mata pelajaran SKI ketika pelajaran berlangsung berupa pre test dan post test jarang di laksanakan.

Bentuk kegiatan evaluasi yang di gunakan adalah tes tertulis, tes lisan dan perbuatan. instrument tes tertulis yang digunakan pada materi khulafarasyiddun dalah pilihan ganda dan essay. Pelaksanaan tes lisan dan tes perbuatan dilakukan dalam jam pelajaran.

#### c. Pemberian Nilai Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru SKI dapat diketahui bahwa guru melakukan pemberian nilai evaluasi sesuai dengan skor yang diperoleh peserta didik dan membagikan hasil evaluasi kepada peserta didik. Hal ini dianggap positif karena dengan diberikan nilai dan di bagikan nilai kepada peserta didik

dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk lebih giat belajar dan memperbaiki hasil yang di peroleh.

d. Tindak Lanjut Terhadap Hasil Evaluasi

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil evaluasi pembelajaran berupa perbaikan dan pengayaan. Karena dengan pemberian tindak lanjut tersebut peserta didik yang nilainya kurang baik, dapat memperbaikinya sehingga peserta didik termotivasi lagi untuk belajar lebih giat karena guru memberikan kesempatan kepada peserta didik tersebut untuk lebih baik lagi dalam belajar. Pengayaan yang dilakukan agar hasil evaluasi yang didapat peserta didik bisa lebih maksimal lagi.

## 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran SKI di MTs N 1 Bandar Lampung

a. Jumlah siswa yang di tangani dan banyaknya mata pelajaran yang diajarkan

Dari penyajian data di atas factor ini bagi bapak Sugri S.Ag memang tidak mendukung dalam melaksanakan dalam pelaksanaan evaluasi. Karena banyak siswa yang ditangani serta mata pelajaran yang di ajarkan tidak hanya mata pelajaran SKI saja oleh keduanya menjadikan pelaksanaan evaluasi pebelajaran SKI kelas VII di MTs N 1 Bandar Lampung tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Hal ini di sebabkan jumlah siswa yang di tangani dan banyaknya mata pelajaran yang di

ajarkan. Menangani siswa dalam jumlah yang banyak tentu akan menyita waktu, tenaga, dan biaya yang lebih banyak pula, khususnya ketika guru melaksanakan evaluasi pembelajaran SKI. Ditambah lagi bila mata pelajaran yang di pegang oleh guru tidak hanya satu, maka hal yang demikian tentu saja akan lebih banyak menyita waktu dan perhatian guru, sehingga untuk melaksanakan evaluasi dengan baik pun mengalami kesulitan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan berdasarkan pengumpulan datanya merupakan penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan berarti penelitian yang mengambil data dari lapangan. Yang di maksud lapangan dalam penelitian ini adalah MTsN 1 Bandar Lampung. Sedangkan berdasarkan analisisnya bersifat deskriptif kualitatif.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mencari proses atau pemahaman yang mendalam yang mengharuskan peneliti berada dalam latar penelitian tersebut, membangun hubungan atau berkomunikasi dengan banyak orang, mengumpulkan beragam informasi, dan mencari tahu lebih dalam ada apa di balik berbagai aktivitas yang dilakukan oleh para subjek dalam latar penelitian.

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber data utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable –variabel yang di teliti.<sup>2</sup> Dalam penelitian skripsi ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru kelas VII (Ibu Irta Riska,S.Ag), dan (bapak Sugri,S.Ag ).Dari guru tersebut akan di

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), h. 94

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.34

peroleh informasi tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 bandar Lampung

### C. Alat Pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan keterangan-keterangan tentang suatu hal dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap yang digambarkan melalui angka, symbol, kode dan lain-lain.<sup>3</sup> Dengan kata lain, segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi.

Data yang akan dikumpulkan dalam Penelitian ini adalah data wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran SKI Di MTsN 1 Bandar Lampung, yakni: Kurikulum sekolah, Silabus, RPP, daftar kegiatan siswa, daftar kegiatan Guru, nilai Siswa, data Guru dan Siswa, sarana dan prasarana sekolah. Sumber data dalam Penelitian ini adalah informan yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru SKI kelas VII dan siswa kelas VII MTsN 1 Bandar Lampung.

---

<sup>3</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

## D. Metode Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi (*Observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>4</sup> Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup>

Dalam pengertian psikologi, observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Dalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, gambar, rekaman suara.<sup>6</sup>

Dalam hal ini, Peneliti hanya sekedar mengamati tanpa aktif dalam kelompok yang diamati dan dilakukan secara terbuka atau diketahui oleh subyek.. Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung di MTsN 1 Bandar Lampung terdiri dari Pelaksanaan Evaluasi dalam proses pembelajaran dikelas, penyusunan RPP yang sesuai dalam proses pembelajaran serta kondisi sarana prasana yang ada di sekolah tersebut.

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Op Cit*, h. 220.

<sup>5</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 158.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 128.



## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*Interviewee*).<sup>7</sup>

Pada pelaksanaannya, Peneliti mewawancarai Guru SKI kelas VII dan Siswa kelas VII dengan metode bebas terpimpin, yaitu Peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Adapun data yang ingin diperoleh dari metode wawancara adalah bagaimana Pelaksanaan evaluasi dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Bandar Lampung.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang ingin diperoleh melalui metode ini adalah struktur organisasi, keadaan Guru dan Siswa, sarana dan prasarana, serta data-data mengenai lingkungan fisik maupun administratif yang terdapat di dalamnya.

---

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, h. 236.

Terkait pengambilan data dokumentasi, Peneliti meminta izin kepada Kepala Sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada disekolah dengan menggunakan kamera. Selain itu, Peneliti juga meminta kepada Kepala Sekolah beberapa bukti fisik terkait program pembelajaran SKI di MTsN 1Bandar Lampung yang terdiri dari RPP, data Guru dan Siswa, serta nilai Siswa.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dengan demikian, Teknik Analisa Data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaikan dengan kegiatan penelitian.<sup>9</sup>

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasarkan analisis deskriptif, sebagaimana yang dikembangkan oleh

---

<sup>9</sup> Sambas Ali Muhiddin, Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 52.

Mile dan Huberman. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan data verifikasi.<sup>10</sup>

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, Peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama, Peneliti lakukan pemilahan terhadap data sesuai dengan jenis dan sifatnya, kedua Peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI di MTsN 1 Bandar Lampung, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah agar mengetahuikemampuan siswa dalam proses pembelajaran dikelas dan agar

---

<sup>10</sup> Matthew B. Meles, dkk, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1993), h. 16.

mengetahui mana siswa yang sudah paham terhadap pelajaran dan mana yang belum paham.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Setelah analisis dilakukan, maka Peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

## F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menjaga keobjektifan, keakuratan, keterukuran, dan kepastian. Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan, Putra dan Dwi Lestari mengatakan bahwa, uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut : perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, analisis kasus negative, dan kecukupan referensi. Dari beberapa uji keabsahan data, penulis menggunakan triangulasi sebagai uji keabsahan data dalam penelitian ini.

### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengecekan pengabsahan data yang digunakan untuk meningkatkan tingkat derajat kepercayaan, dan akurasi data.<sup>11</sup> Tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek data dari berbagai

---

<sup>11</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 103

sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi memiliki tiga macam bentuk yaitu :

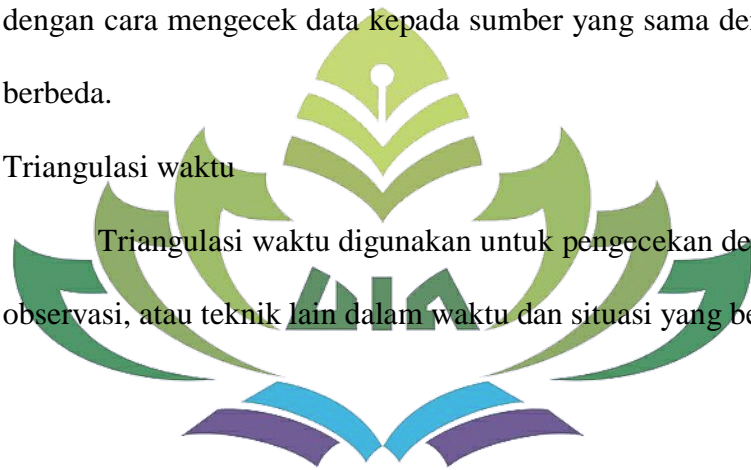
a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>12</sup>



---

<sup>12</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 374.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian di MTsN 1 Bandar Lampung dan menganalisis data hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan evaluasi pembelajaran di MTsN 1 Bandar Lampung belum dikatakan baik, karena guru masih kesulitan dalam menyesuaikan pelaksanaan evaluasi dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya disebabkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu jumlah kelas yang diajarkan dan banyak mata pelajaran yang diajarkan. Di dalam perencanaan terdapat merumuskan tujuan, menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi menentukan metode dan memilih alat evaluasi. Menentukan jumlah frekuensi, dalam pelaksanaan evaluasi guru memberikan *pre test*, *post test*, ulangan harian, mid semester, ulangan semester, guru sudah melaksanakan evaluasi akan memberikan hasil evaluasi dan guru harus tindak lanjut terhadap hasil evaluasi kepada peserta didik.

#### **B. Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan melihat hasil yang didapatkan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Kepada kepala MTsN 1 Bandar Lampung diharapkan dapat lebih memperhatikan lagi tentang pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru
2. Kepada guru MTsN 1 Bandar Lampung, untuk selalu berusaha mengikuti setiap prosedur dan langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang

sudah ada. Dan juga untuk selalu meningkatkan keterampilan dalam mengajar, baik mengikuti pelatihan yang berkenaan dengan pelaksanaan evaluasi atau dengan mencari informasi lebih banyak lagi yang berkenaan dengan evaluasi, agar pelaksanaan evaluasi yang sebelumnya masih belum maksimal dilakukan dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Abdul Rahman. *Pendidik Agama dan Pengembangan Watak Bangsa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Abu Ahmadi. *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)*. Bandung: Armeco, 1986
- Ahmad Sofyan, dkk. *Evaluasi Pembelajaran IPA Berbasis Kompetensi*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006
- Aman. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011
- Anas Sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kedarah Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Chabib Thoha. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Dirman. *Penilaian dan Evaluasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014
- Dokumentasi Kurikulum 2013, MTs N 1 Bandar Lampung
- Elis Ratna Wulan dan Rusdian. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- Harun Rasyid dan Mansur. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: CV Wacana Prima, 2007
- Hendiyat Soetopo dan Wastey Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1998
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013

- Hanafi. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2009
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Mattew B. Meles, dkk. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press, 1993
- Muhammad abdul qadir ahmad. *Metodologi pengajaran agama islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Muhammad Ali. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2008
- Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam RI, 2010
- Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press, 2010
- Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007
- Ngalim Purwanto. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja, 2004
- Nusa Putra dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Oemalik Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*,
- Rijal Firdaos. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2016
- Roestiyah. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara, 1982
- Saifudin Azwar. *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011

- Sambas Ali Muhiddin, Maman Abdurrahman. *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Slameto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Subari. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 1994
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Suharsimin Arikunto. *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara, 1993
- Sutarno. *Teknik Penilaian Dalam Pendidikan*. Tiga serangkai: Solo, 1978
- Syaiful Bahri Djamarah dan Anwan Zain. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Tayar Yusuf, Yunalis Efek. *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa agama*. Jakarta: Ind, Hill, 1987
- Udin S Winataputra, dkk. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sikdishas) UU No. 20 Tahun 2003  
Yogyakarta: Dharma Bhakti, 2005
- Uzwar Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993

### *Lampiran 3*

#### **A. Profil MTs N 1 Bandar Lampung**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 1 Bandar Lampung**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang membangun dan pendidikan itu merupakan kerjasama yang tidak pernah usai. Maka dari itu kita mengolah azas pendidikan yaitu dikenal dengan istilah “life long education” (pendidikan seumur hidup), baik dengan cara formal maupun non formal, atau dengan kata lain bahwa pendidikan itu tidak akan mempunyai batas waktu.

Dengan azas itulah kita mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan terutama bagi bangsa Indonesia yang tentunya diukur dengan kemampuan masing-masing. Yang mana pendidikan itu menjadi tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan dalam pelaksanaan ketiga unsure tersebut perlu menjalin kerjasama demi suksesnya tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Mengingat selalu bertambahnya anak usia sekolah, maka keperluan masyarakat dalam dunia pendidikan akan semakin meningkat pula, terutama pendidikan agama tingkat Tsanawiyah (MTs) atau sederajat. Oleh karena itu pemerintah memberikan kesempatan kepada berbagai pihak untuk bersama-sama berusaha dalam pengadaan sarana pendidikan dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa.

Oleh karena itulah, pada tanggal 23 Februari 1967 atas inisiatif Kepala Inspeksi Agama Propinsi Lampung, yang pada saat itu dijabat oleh KH.AShobir, mengusulkan kepada Bapak Direktorat Pendidikan Agama di Jakarta, agar daerah Tingkat I Propinsi Lampung diizinkan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah, sekurang-kurangnya di Kabupaten didirikan Madrasah Tsanawiyah negeri.

Sebagai tindak lanjut dari Kepala IPASA Propinsi Lampung sebagaimana tersebut diatas, maka berdasarkan penetapan Menteri Agama RI No.45/1967 diterbitkan instruksi kepada Kepala-kepala inspeksi pendidikan Agama Kabupaten/ Kotamadya Propinsi Lampung agar segera membentuk Panitia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.AIN). Dengan memperhatikan dan mengindahkan instruksi Kepala IPASA Lampung tersebut, Kepala inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung (pada waktu itu dijabat oleh Damiri Yeff, BA) mengadakan rapat dinas dengan staf inspeksi Pendidikan Agama Kotamadya Tanjungkarang-Telukbetung pada tgl 1 Maret 1968.

Rapat dinas tersebut telah mengambil Keputusan membentuk panitia Pendirian MTs.AIN Tanjungkarang, dengan komposisi dan personalia sebagai berikut:

Ketua : Ny. R. Fatimah Yasin  
Sekretaris : Syaifulhak  
Anggota : 1. Marzuki Kadir, BA  
2. KH. Abdul Hadi  
3. Nadirsyah

Dari hasil kerja Panitia, maka terkumpul sebanyak 75 orang murid yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu Kelas 1.A dan 1.B, dengan delapan orang tenaga guru dan administrasi, sedangkan tempat belajarnya numpang di PGAN.6 tahun Tanjungkarang di JL.KH.Ahmad Dahlan Pahoman Tanjungkarang (yang dikenal sebutan PA lama) yaitu yang ditempati sekarang ini, namun sekarang telah menjadi milik sendiri. Sejalan dengan perkembangan waktu, pada tanggal 15 November 2015 MTs Negeri 1 telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yaitu memperoleh akreditasi dengan **peringkat B**. Dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 157 tahun 2014 MTs Negeri 1 Tanjungkarang berubah nama menjadi MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Semenjak berdirinya sampai sekarang, telah terjadi 16 kali pergantian Kepala Madrasah (pimpinan), dan yang menjabat atau menjadi pimpinan saat ini adalah Hikmat Tutasr,S.Pd sejak 14 - 08 - 2017.

## 2. Visi dan Misi

### a. VISI

“Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Bersih dan Berakhlakulkarimah”.

#### INDIKATOR

- 1) Memiliki suasana yang nyaman dan kondusif di lingkungan kerja madrasah
- 2) Memiliki kecerdasan intelektual, emosional serta sosial.

- 3) Memiliki kemampuan dasar dan terampil dalam empat bahasa (bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung)
- 4) Memiliki Prestasi pelajaran sains, matematika, seni budaya, olahraga dan non akademik.
- 5) Memiliki prestasi UAMBN, UN dan dapat di terima di sekolah favorit
- 6) Memiliki Prestasi di bidang akhlak dan keagamaan

b. MISI

- 1) Menyiapkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan.
- 2) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih, indah, nyaman dan kondusif.
- 3) Menumbuhkan semangat memperoleh prestasi akademik dan non akademik secara intensif.
- 4) Menumbuhkan kecerdasan intelektual, emosional serta social dalam proses pembelajaran.
- 5) Menciptakan dan menumbuhkan semangat dalam komunikasi dengan menggunakan empat bahasa ( bahasa Indonesia, bahasa arab, bahasa inggris dan bahasa lampung ).
- 6) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 7) Menumbuhkan dan mendorong prestasi dalam penerapan ilmu pengetahuan, olah raga, seni dan teknologi.



- 8) Melaksanakan bimbingan belajar secara intensif dalam menghadapi UAMBN dan UN.
- 9) Memberikan bimbingan, informasi, motivasi dan apresiasi mengenai madrasah favorit.
- 10) Menumbuhkan kembangkan pembiasaan sikap dan perilaku amaliah keagamaan islam di Madrasah.

### 3. Keadaan Pendidik dan Karyawan

#### a. Pendidik

Hingga saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 74 guru. Gambaran keberadaan guru dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

##### 1) Jenis Kelamin



NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	13
2	Perempuan	61
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>

##### 2) Latar Bselakang Pendidikan

NO	Pendidikan Terakhir	JML
1	PGSLTP	-
2	SLTA	-
3	D1	-
4	D2	-
5	D3	-
6	S1	66
7	S2	7
8	S3	1
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>

### 3) Status Kepegawaian

NO	Status Kepegawaian	JML
1	PNS	58
2	GBPNS	16
<b>Jumlah</b>		<b>74</b>

### 4) Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran Yang Diajarkan	Jml Guru
1	Qur'an Hadits	2
2	Aqidah Akhlak	3
3	Fiqih	6
4	Bahasa Arab	5
5	SKI (Sejarah Kebudayaan Islam)	2
6	PPKn	2
7	Bahasa Indonesia	7
8	Bahasa Inggris	9
9	Matematika	9
10	IPA	7
11	IPS	8
12	Keterampilan/Seni Budaya	3
13	Olahraga dan Kesehatan	3
14	Bahasa Lampung	2
15	BK	4
16	BPI/Tahfidzul Qur'an	1
<b>Jumlah</b>		<b>73</b>

### b. Tenaga Kependidikan

Saat ini MTs Negeri I Bandar Lampung memiliki 20 Pegawai.

Gambaran keberadaan Pegawai dengan berbagai distribusi dapat dilihat sebagai berikut :

1) Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JML
1	Laki – laki	10
2	Perempuan	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

2) Latar Belakang Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jml
1	SD/MI	1
2	SLTP/MTs	2
3	SMU/SMK/MA	6
4	D1	-
5	D2	1
6	D3	2
7	S1	8
8	S2	-
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

3) Status Kepegawaian

NO	STATUS KEPEGAWAIAN	JML
1	PNS	10
2	PBPNS	10
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>

4. Keadaan Peserta Didik

**DATA SISWA MTs N 1 BANDAR LAMPUNG**

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VII	A*	13	23	36	Sri Lestari Nurhayati,S.Pd
	B*	21	15	36	Anita Matlian,S.Pd
	C*	22	14	36	YR.Widiyati,S.Pd
	D	18	18	36	Irta Rizka,S.Ag
	E	16	19	35	Dahliyah,S.Ag
	F	16	19	35	Ida Deswarni,S.Pd

	G	18	17	35	Hj.Rosmalia,S.Ag
	H	19	17	36	Desi Herawati,S.Pd
	I	18	18	36	Bety Yunizar,S.Ag
	J	10	22	32	Agus Linawati,S.Pd
JUMLAH		171	182	353	

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
VIII	A*	15	21	36	Hamidah Fuadi,S.Pd.,M.MPd
	B*	15	21	36	Liza Alentrisni Hadan,S.Pd
	C	17	18	35	Dr.Yayuk Dwi Wahyuni,M.Ag
	D	18	18	36	Isnaila Aprilia,S.Pd
	E	17	17	34	Dra.Erni Puspitasari
	F	18	18	36	Septi Andriati,S.Ag
	G	18	18	36	Katini,S.Pd
	H	24	11	35	Dra.Tri Asih Pratiwi Iriani
	KK	32	0	32	Muhaimin Muhammad,S.Ag.,MA
JUMLAH		174	142	316	

KELAS		L	P	JML	WALI KELAS
IX	A*	8	29	37	Dra.Yenny Diahastaty
	B	4	32	36	Dra.Hj.Noverita
	C	20	16	36	Dian Syafarina,S.Pd
	D	18	19	37	Heny Herawati, S.Pd
	E	21	16	37	Dra. Hj. Lasminda
	F	18	19	37	Jusmaidar, S.Pd
	G	16	19	35	Rafiqqa Sari, S.Pd
	H	20	17	37	Heny Kusniawati, S.Pd
	KK	32	0	32	Dra. Hj. Emi Lestari
JUMLAH		157	167	324	

JUMLAH	L	P	JML
TOTAL	502	491	993

## 5. Sarana Dan Prasarana

Dari sisi bangunan fisik MTs Negeri I Bandar Lampung telah memiliki banyak kemajuan, yaitu :

### Sarana dan Prasarana

NO	KEADAAN/ FASILITAS	JUMLAH	
1	Ruang Kepala Madrasah	1	Ruang
2	Ruang Kelas	28	Kelas
3	Ruang Kantor	2	Ruang
4	Ruang Multimedia	-	Ruang
5	Ruang BK/BP	1	Ruang
6	Ruang Guru	1	Ruang
7	Ruang OSIS	1	Ruang
8	Ruang Pramuka	1	Ruang
9	Ruang Lab IPA	1	Ruang
10	Ruang Pengembangan kurikulum	-	Ruang
11	Ruang PPKN / Sejarah	-	Ruang
12	Ruang Bahasa	-	Ruang
13	Ruang Ketrampilan	-	Ruang
14	Ruang Kesenian	1	Ruang
15	Ruang UKS	1	Ruang
16	Ruang Komputer/CBT	2	Ruang
17	Ruang Alat Olahraga	-	Ruang
18	Ruang Alat Drum Band	1	Ruang
19	Ruang Gudang	1	Ruang
20	Ruang Perpustakaan	1	Ruang
21	Ruang Aula	1	Ruang
22	Ruang Musholla	1	Ruang
23	Warung OSIS	1	Ruang
24	WC Guru dan Pegawai	5	Ruang
25	WC Siswa	10	Ruang

*Lampiran 7*

**HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Irta Riska, S.Ag

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 1 Bandar Lampung

1. Bagaimana pendapat ibu tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI?

Jawaban: Pelaksanaan evaluasi itu harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, supaya guru bisa mengetahui sampai mana peserta didik memahami materi yang di ajarkan

2. Sepengetahuan ibu apa saja yang termasuk dalam prosedur (langkah-langkah) evaluasi?

Jawaban: Sepengatahuan saya langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi yaitu, perencanaan, pelaksanaan , pemberian nilai hasil evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi

3. Apakah pelaksanaan evaluasi di rencanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan?

Jawaban: Ya, dalam melaksanakan evaluasi guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu, agar tidak salah langkah dalam melaksanakan evaluasi

4. Apakah ibu dalam melaksanakan evaluasi menyesuaikan dengan perencanaan yang telah di buat?

Jawaban: Ya, saya dalam melaksanakan evaluasi dengan perncanaan yang telah dibuat.

5. Apakah ibu merumuskan tujuan di laksanakan evaluasi?

Jawaban: Ya, guru harus memilih tujuan atau kompetensi dasar mana yang akan dievaluasi agar evaluasi hasil belajar akan berjalan dengan terarah

6. Apakah ibu menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi?

Jawaban: Ya, setelah guru memilih kompetensi dasar yang mana akan dijadikan bahan yang di evaluasi kemudian menggolongkan kompetensi tersebut apakah masuk keranah kognitif, afektif, psikomotorik

7. Apakah ibu menentukan metode evaluasi yang di gunakan

Jawaban: Ya, teknik yang digunakan yaitu teknik tes untuk menilai dari ranah kognitif, teknik non tes untuk menilai dari ranah afektif dan psikomotorik untuk menilai dari keterampilan

8. Dalam pemberian nilai apakah ibu menyesuaikan dengan alat ataupun metode yang di gunakan?

Jawaban: Ya, saya selalu menyesuaikan dengan teknik yang digunakan saat melaksanakan evaluasi

9. Apakah ibu menentukan jumlah frekuensi dari kegiatan evaluasi?

Jawaban: Dalam menentukam frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran melaksanakan evaluasi formatif 2 kali dalam satu semester berupa ulangan harian atau setiap akhir pokok bahasan dan Ulangan Semester

10. Menurut ibu teknik evaluasi apa yang cocok di laksanakan pada mata pelajaran SKI



Jawaban: Semua teknik yang di gunakan cocok dalam kegiatan evaluasi pada mata SKI

11. Dalam teknik tes, bentuk tes apa saja yang ibu gunakan?

Jawaban: Dalam teknik tes, saya menggunakan teknik tertulis dan tes lisan

12. Apakah ibu menggunakan teknik evaluasi yang lain selain tes?

Jawaban: Ya, Saya menggunakan teknik non tes itu di gunakan penilaian afektif, berupa observasi

13. Bagaimana ibu dalam memberikan nilai kepada siswa yang mencakup kognitif, afektif, psikomotorik?

Jawaban: Dalam pemberian nilai dari kognitif dilihat dari pengetahuannya berupa latihan-latihan soal atau Tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung, pemberian nilai dari afektif dilihat dari sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung, pemberian nilai psikomotorik dilihat dari keterampilan berupa saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau mempraktekan sikap tokoh –tokoh

14. Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi?

Jawaban: Setelah Melakukan evaluasi, guru melihat hasil evaluasi apakah peserta didik hasilnya di bawah KKM atau tidak, dan hasil yang di bawah KKM akan diadakan remedial atau yang diatas KKM akan diadakan pengayaan

Factor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI yang dilaksanakan oleh guru kelas VII di MTs N 1 Bandar Lampung

1. Berapa jumlah kelas yang ibu tangani?

Jawaban: Kurang lebih 6 kelas yang saya tangani

2. Apakah ibu mengajar mata pelajaran yang lain selain SKI?

Jawaban : Ya, saya mengajar mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu mata pelajaran SKI

Pedoman wawancara yang di tujukan kepada siswa

1. Kapan guru SKI melaksanakan kegiatan evaluasi?

Jawaban: Setelah di akhir pertemuan proses pembelajaran dan pokok bahasan selesai

2. Bagaimana cara guru melaksanakan remedial?

Jawaban: dengan menggunakan soal latihan –latihan yang ada di LKS atau memberikan pertanyaan secara lisan

Lampiran 8

**HASIL OBSERVASI**

NO	Aspek yang di Amati	Temuan disekolah
1	Memberikan evaluasi berupa <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	Saat peneliti melihat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan evaluasi sebelum memberikan penjelasan materi yang selanjutnya dan setelah guru memberikan penjelasan guru mengadakan evaluasi sebelum menutup pelajaran.
2	Pelaksanaan evaluasi sesuai perencanaan	Saat peneliti melihat pelaksanaan evaluasi ada yang tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat
3	Teknik yang digunakan	Saat peneliti melihat guru menggunakan teknik tertulis dan tes lisan
4	Membuat soal sebelum melaksanakan evaluasi	Saat peneliti melihat guru membuat soal sebelum mengadakan ulangan
5	Guru mengadakan ulangan harian setelah pokok bahasan selesai	Saat peneliti melihat guru mengadakan ulangan harian setelah pokok bahasan selesai
6	Soal yang di buat sesuai bahan yang di ajar	Saat peneliti melihat saat guru mengadakan soal saat ulangan sudah sesuai dengan bahan yang diajarkan
	Melakukan penilaian hasil belajar siswa mencakup kognitif, afektif, psikomotorik	Saat peneliti melihat guru melakukan penilaian, guru melakukan seluruh penilaian menilai pada ranah kognitif dari pada ranah afektif, psikomotorik
8	Guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak lulus	Saat peneliti melihat guru mengadakan remedial saat hasil evaluasi peserta didik yang nilai nya di bawah KKM
9	Guru mengadakan pengayaan bagi siswa yang lulus	Saat peneliti melihat guru mengadakan pengayaan saat hasil evaluasi peserta didik yang nilai nya di atas KKM

*Lampiran 9*

**HASIL WAWANCARA**

Narasumber : Sugri, S.Ag

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam MTs N 1 Bandar Lampung

15. Bagaimana pendapat bapak tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI?

Jawaban: Pelaksanaan evaluasi itu harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, supaya guru bisa mengetahui sampai mana peserta didik memahami materi yang di ajarkan

16. Sepengetahuan bapak apa saja yang termasuk dalam prosedur (langkah-langkah) evaluasi?

Jawaban: Sepengetahuan saya langkah-langkah dalam melaksanakan evaluasi yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pemberian nilai hasil evaluasi, tindak lanjut hasil evaluasi

17. Apakah pelaksanaan evaluasi di rencanakan terlebih dahulu sebelum dilakukan?

Jawaban: Ya, dalam melaksanakan evaluasi guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu, agar tidak salah langkah dalam melaksanakan evaluasi

18. Apakah bapak dalam melaksanakan evaluasi menyesuaikan dengan perencanaan yang telah di buat?

Jawaban: Kadang-kadang apa yang dilaksanakan belum tentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat

19. Apakah bapak merumuskan tujuan di laksanakan evaluasi?

Jawaban: Ya, guru harus memilih tujuan atau kompetensi dasar mana yang akan dievaluasi agar evaluasi hasil belajar akan berjalan dengan terarah

20. Apakah bapak menetapkan aspek-aspek yang akan di evaluasi?

Jawaban: Ya, setelah guru memilih kompetensi dasar yang mana akan dijadikan bahan yang di evaluasi kemudian menggolongkan kompetensi tersebut apakah masuk ke ranah kognitif, afektif, psikomotorik

21. Apakah bapak menentukan metode evaluasi yang di gunakan

Jawaban: Ya, teknik yang digunakan yaitu teknik tes untuk menilai dari ranah kognitif, teknik non tes untuk menilai dari ranah afektif dan psikomotorik untuk menilai dari keterampilan

22. Dalam pemberian nilai apakah bapak menyesuaikan dengan alat ataupun metode yang di gunakan?

Jawaban: Ya, saya selalu menyesuaikan dengan teknik yang digunakan saat melaksanakan evaluasi

23. Apakah bapak menentukan jumlah frekuensi dari kegiatan evaluasi?

Jawaban: Dalam menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi pembelajaran melaksanakan evaluasi formatif 2 kali dalam satu semester berupa ulangan harian atau beberapa pokok bahasan selesai dan Ulangan Semester

24. Menurut ibu teknik evaluasi apa yang cocok di laksanakan pada mata pelajaran

SKI

Jawaban: Semua teknik yang di gunakan cocok dalam kegiatan evaluasi pada mata SKI

25. Dalam teknik tes, bentuk tes apa saja yang ibu gunakan?

Jawaban: Dalam teknik tes, saya menggunakan teknik tertulis dan tes lisan

26. Bagaimana bapak dalam memberikan nilai kepada siswa yang mencakup kognitif, afektif, psikomotorik?

Jawaban: Dalam pemberian nilai dari kognitif dilihat dari pengetahuannya berupa latihan-latihan soal saat proses pembelajaran berlangsung, pemberian nilai dari afektif dilihat dari sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung, pemberian nilai psikomotorik dilihat dari keterampilan berupa saat peserta didik mempresentasikan hasil diskusi atau mempraktekan sikap tokoh-tokoh

27. Bagaimana tindak lanjut terhadap hasil evaluasi?

Jawaban: Setelah Melakukan evaluasi, guru melihat hasil evaluasi apakah peserta didik hasilnya di bawah KKM atau tidak, dan hasil yang di bawah KKM akan diadakan remedial atau yang diatas KKM akan diadakan pengayaan

Factor yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran SKI yang di laksanakan oleh guru kelas VII di MTs N 1 Bandar Lampung

3. Berapa jumlah kelas yang ibu tangani?

Jawaban: Kurang lebih 8 kelas yang saya tangani

4. Apakah ibu mengajar mata pelajaran yang lain selain SKI?

Jawaban : Ya, saya mengajar ada 2 mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu mata pelajaran SKI dan Tahsin Al-Qur'an

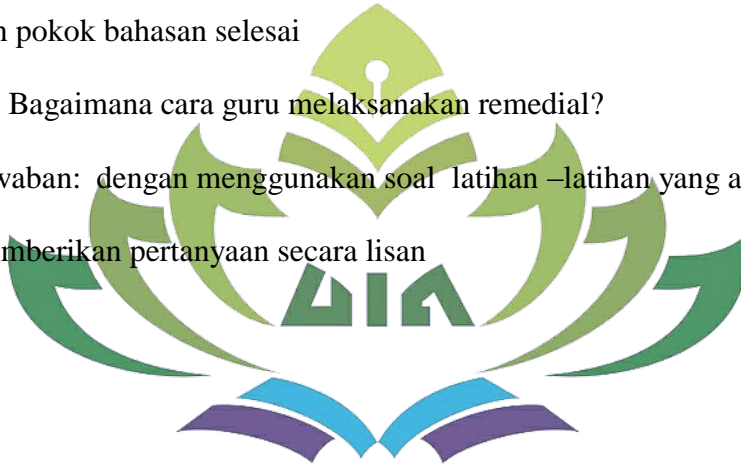
Pedoman wawancara yang di tujukan kepada siswa

4. Kapan guru SKI melaksanakan kegiatan evaluasi?

Jawaban: Sebelum materi yang baru dijelaskan dalam proses pembelajaran dan pokok bahasan selesai

5. Bagaimana cara guru melaksanakan remedial?

Jawaban: dengan menggunakan soal latihan –latihan yang ada di LKS atau memberikan pertanyaan secara lisan





### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Aspek yang di Amati	Temuan disekolah
1	Memberikan evaluasi berupa <i>pre test</i> dan <i>post test</i>	Saat peneliti melihat proses belajar mengajar berlangsung guru memberikan evaluasi sebelum memberikan penjelasan materi yang selanjutnya dan setelah guru memberikan penjelasan guru tidak mengadakan evaluasi sebelum menutup pelajaran.
2	Pelaksanaan evaluasi sesuai perencanaan	Saat peneliti melihat pelaksanaan evaluasi ada yang tidak sesuai dengan perencanaan yang dibuat
	Teknik yang digunakan	Saat peneliti melihat guru menggunakan teknik tertulis
4	Membuat soal sebelum melaksanakan evaluasi	Saat peneliti melihat guru membuat soal sebelum mengadakan ulangan
5	Guru mengadakan ulangan harian setelah pokok bahasan selesai	Saat peneliti melihat guru mengadakan ulangan harian setelah beberapa pokok bahasan selesai
6	Soal yang di buat sesuai bahan yang di ajar	Saat peneliti melihat saat guru mengadakan soal saat ulangan sudah sesuai dengan bahan yang diajarkan
	Melakukan penilaian hasil belajar siswa mencakup kognitif, afektif, psikomotorik	Saat peneliti melihat guru melakukan penilaian, guru lebih menilai pada ranah kognitif dari pada ranah afektif, psikomotorik
8	Guru mengadakan remedial bagi siswa yang tidak lulus	Saat peneliti melihat guru mengadakan remedial saat hasil evaluasi peserta didik yang nilai nya di bawah KKM
9	Guru mengadakan pengayaan bagi siswa yang lulus	Saat peneliti melihat guru mengadakan pengayaan saat hasil evaluasi peserta didik yang nilai nya di atas KKM

*Lampiran 11*







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. LET. KOL HENDRO SURATMIN. SUKARAME 1 BANDAR LAMPUNG, Telp. (0721) 703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Reni Ratna Sari

Npm : 1411010174

Judul Skripsi : "PELAKSANAAN EVALUASI PEMBELAJARAN MATA  
PELAJARAN SKI DI MTs N 1 BANDAR LAMPUNG

No	Tanggal Konsultasi	Konsultasi	Paraf pembimbing	
			I	II
1	28 September 2017	Konsultasi Judul dan ACC Judul		1.....
2	03 Oktober 2017	Konsultasi Judul dan ACC Judul	2.....	
3	01 Februari 2018	Bimbingan Bab I-III		3.....
4	08 Februari 2018	ACC Bab I-III		4.....
5	22 Februari 2018	Bimbingan Bab I-III	5.....	
6	27 Februari 2018	Perbaikan Bab I- III	6.....	
7	03 Maret 2018	ACC Bab I-III	7.....	
8	15 Mei 2018	Bimbingan Hasil Seminar		8.....
9	28 Mei 2018	Bimbingan Hasil Seminar	9.....	
10	01 Juli 2018	Perbaikan Hasil Seminar	10.....	
11	01 Agustus 2018	Perbaikan Hasil Seminar	11.....	
12	03 Agustus 2018	ACC Hasil Seminar	12.....	
13	06 Agustus 2018	Bimbingan Bab I-V		13.....
14	10 Agustus 2018	ACC Bab I-V		14.....
15	29 Agustus 2018	Bimbingan Bab I-V	15.....	
16	04 September 2018	ACC Bab I-V	16.....	

Bandar Lampung, .....2018

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Ahmad, MA**  
**NIP. 195510121986031002**

**Dra. Istihana, M.Pd**  
**NIP. 1965070419920322002**

